

**SKRIPSI**

**KEBERADAAN USAHA RAK TELUR DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN BAGI PENGEPUK KARDUS DI SIDRAP  
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



**OLEH**

**MUTMAINNA  
NIM: 17.2400.032**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**KEBERADAAN USAHA RAK TELUR DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN BAGI PENGEPUK KARDUS DI SIDRAP  
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



**OLEH**

**MUTMAINNA  
NIM: 17.2400.032**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonommi Dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Keberadaan Usaha Rak Telur dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Mutmainna

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.032

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2881/In.39.8/Pp.00.9/12/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. M. Nasri H, M.Ag.  
NIP : 19571231 199102 1 004

Pembimbing Pendamping : Dr. Zainal Said, M.H.  
NIP : 19761118 200501 1 002

(.....)

(.....)

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Hamdani Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
1730129 200501 1 004

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Keberadaan Usaha Rak Telur dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus di Sidrap (Prespektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : Mutmainna

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.032

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2881/In.39.8/Pp.00.9/12/2020

Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. M. Nasri H, M.Ag. (Ketua)

Dr. Zainal Said, M.H. (Sekretaris)

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota)


Rusnaena, M.Ag. (Anggota)



Mengetahui :

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 7  
171730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan rahmat, hidayah kepada ummatnya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Di Kabupaten Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, meskipun mengalami banyak rintangan dalam proses penyusunan akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada.

Penulis mengahaturkan terimah kasih yang setulu-tulusnya kepada ibunda tercinta Musnirah, Ayahanda tercinta Nurdin yang tiada henti-hentinya berdoa dan berkorban baik material maupun moril, dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. M. Nasri H, M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Zainal Said, M.H. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu baik dalam dukungan semangat, motivasi, materi dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dr. Ahmad Sultan Rustan, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiaanya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rusnaena, M.Ag selaku penanggung jawab Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan dalam menjalai aktivitas akademik.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memeberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Kepada Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kabupaten Sidrap.
8. Terima kasih kepada bapak Muhammad Arisal Asad, S.Pd, S,Sos. M,AP selaku kepala Kelurahan Baranti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Terimakasih ibu Hj. Andi ramlah selaku pemilik usaha rak telur yang telah membantu memperoleh pengepul kardus.
10. Terimakasih kepada Eka Nurnirah, Haedar, Satriani Nurdin, Multazam, Darmawan M dan seluruh keluarga atas doa dan dukungannya.
11. Terimakasih kepada Kamiati, S.A.P atas bantuannya selama ini.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat Ekonomi syariah atas dukungan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak luput mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT., berkenan menilai segala kebaikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurkan skripsi ini.

Sidrap, 14 November 2021  
Sidrap, 9 Rabiul Akhir 1443 H

Penulis



Mutmainna  
NIM. 17.2400.032

PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mutmainna

NIM :17.2400.032

Tempat/Tgl. Lahir :Baranti, 01 Juli 1999

Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi :Ekonomi Syariah

Judul Skripsi :Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sidrap, 14 November 2021

Penyusun,



Mutmainna  
NIM. 17.2400.032



## ABSTRAK

Mutmainna, *Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)*(dibimbing oleh M. Nasri H, dan Zainal Said)

Pengepul kardus merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mencari dan mengumpulkan kardus-kardus yang tidak terpakai dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pengepul kardus sejak adanya usaha rak telur terbentuk di kecamatan baranti kabupaten sidrap.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fenomenology*, yaitu meneliti fenomena aktivitas ekonomi pengepul kardus di Kabupaten Sidrap sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. data dalam penelitian ini diperoleh data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.

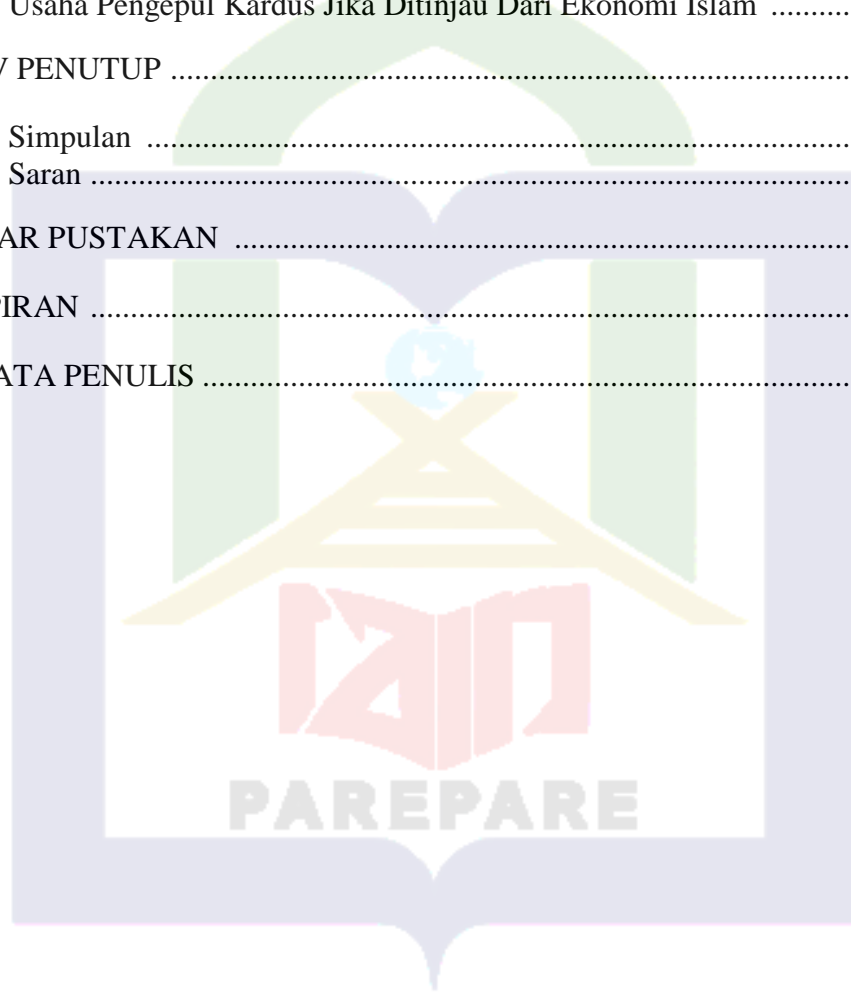
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) keberadaan usaha rak telur ini memiliki peran penting terhadap pengepul kardus, dikarenakan dengan adanya usaha rak telur ini masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dapat berperan sebagai pengepul kardus yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan meningkatkan tarap perekonomiannya, hal ini dapat di lihat dari beberapa indikator yaitu meningkatnya kualitas rumah, kesehatan tubuh, dan meningkatnya fasilitas pendidikan. Usaha ini juga memberikan manfaat bagi masyarakat sehingga ketiga sifat kemaslahan terpenuhi yaitu *Dharuriyyat, Hajiyyat, Tahsiniyyat*. 2) Terdapat berbagai macam hakikat dalam kegiatan pengepul kardus yang dapat diterapkan berdasarkan dengan ekonomi islam, yaitu : prinsip kejujuran, prinsip ukhuwwah.

Kata kunci : kesejahteraan pengepul kardus, keberadaan usaha rak telur, perspektif ekonomi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori .....	12
C. Tinjauan Konseptual .....	29
D. Kerangka Pikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34

D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Uji Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap Di Tinjau Dari Ekonomi Islam .....	42
B. Usaha Pengepul Kardus Jika Ditinjau Dari Ekonomi Islam .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKAN .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXIII</b>



**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Nama-nama Pengepul Kardus	44
4.2	Hasil Analisis keadaan tempat tinggal	48
4.3	Hasil analisis Fasilitas tempat tinggal	49
4.4	Hasil Analisis indikator kesehatan	52
4.5	Hasil Analisis kemudahan dalam melakukan olahraga	52
4.6	Hasil Analisis indikator pendidikan	54

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	32
3.1	Keadaan tempat tinggal	46
3.2	Keadaan pengepul kardus	50



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara Penelitian	V
2	Data Mentah Penelitian	VIII
3	Surat Keterangan Wawancara	XI
4	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	XVIII
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap	XIX
6	Surat Keterangan Selesai meneliti	XX
7	Dokumentasi	XXI
8	Biodata Penulis	XXIII

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda



apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      با الله    *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap negara mempunyai permasalahan ekonomi dan mempunyai cara tersendiri dalam mengatasinya. Ada negara yang dengan tegas menentukan bahwa pemerintah yang harus mengatasi setiap masalah ekonomi dan mengatur semua kegiatan ekonomi. Sebaliknya, ada negara yang menyerahkan setiap masalah ekonomi dan mengatur semua kegiatan ekonomi kepada pihak swasta atau pihak-pihak tertentu. Selain itu, ada juga negara yang mencari jalan tengah antara keduanya. Dari hal ini menunjukkan bahwa cara suatu negara menjawab permasalahan ekonomi menunjukkan sistem ekonomi yang dianutnya. Untuk itu, negara membutuhkan pelaku-pelaku ekonomi<sup>1</sup>.

Pelaku ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang dapat melibatkan individu atau kelompok yang terlibat dalam proses kegiatan perekonomian, baik itu berupa produksi, distribusi maupun berupa konsumsi. Pelaku-pelaku ekonomi tersebut dapat dilakukan secara perorangan maupun dalam bentuk organisasi pemerintah ataupun swasta. Tak sedikit dari mereka yang berperan sebagai pelaku ekonomi memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan dalam kehidupannya.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan masyarakat semakin berkembang dalam suatu kegiatan perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat mewujudkan tujuan negara yaitu menjadikan masyarakat yang adil dan mampu meningkatkan laju perekonomian di Indonesia maka dari itu dalam sektor perekonomian perlu terus di kembangkan.

---

<sup>1</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), h. 27.



Masyarakat dapat dikatakan tentram dan sejahtera ketika mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang dilihat dari berbagai aspek kehidupan. Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, baik itu kebutuhan untuk makan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.<sup>2</sup> Kesejahteraan bermakna sangat luas dan bersifat relatif, karena ukuran sejahtera seseorang berbeda bagi satu sama lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, maka dari itu kesejahteraan akan terus dikejar walaupun pendapatan yang didapatkan hanya sedikit. Dalam pengertian ekonomi, kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula.<sup>3</sup>

Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin meningkat, dimana banyaknya penduduk sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Ketersediaan lapangan kerja yang terbatas membuat pola pikir masyarakat berubah terlebih bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan pendidikan rendah. Dimana sebagian masyarakat di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap lebih memilih untuk mengumpulkan kardus bekas sebagai pekerjaan seharian mereka demi memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

---

<sup>2</sup>Adi Isbandi. *kesejahteraan Sosial*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h. 67.

<sup>3</sup>Arifin Sitio. *Koperasi : Teoridan Praktik*. (Jakarta :Erlangga, 2001), h. 19.

Pengepul merupakan sebutan bagi orang-orang atau sekelompok orang yang pekerjaannya mencari dan mengumpulkan barang-barang yang sudah tidak di pakai namun dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual, baik itu berupa kardu, kertas, buku, botol dan lain-lain. Kertas atau kardus merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari pengolahan serat tanaman kayu dan tanaman non kayu, serta-serat skunder yang berasal dari kertas bekas namun berdasarkan dari pengamatan di beberapa daerah khususnya di kabupaten sidrap tepatnya di kecamatan baranti sampah yang sering timbul adalah sampah kertas/kardus yang berasal dari pertokoan, sampah institusi perkantoran, hingga sampah dari UMKM. Masalah sampah kertas/kardus ini sebaiknya dilakukan sedini mungkin, sebanyak mungkin mendayagunakan kembali sampah kardus, dan sedekat mungkin dengan sumbernya timbul sampah kardus. Karena meskipun sifat dari sampah kardus ini ramah lingkungan, namun akan tetap berdampak negatif jika terus menerus menumpuk tanpa di olah dengan baik.

Bekerja sebagai pengepul kardus memiliki latar belakang dari permintaan usaha rak telur, karena kardus yang dihasilkan dari pengepul merupakan bahan baku pada usaha rak telur. Pengepul dan usaha rak telur saling berkaitan dan memiliki nilai tersendiri dalam kegiatan usaha mereka. Kegiatan pengepul kardus tidak akan berjalan jika tidak memiliki kerja sama dengan usaha rak telur di daerah tersebut begitupun sebaliknya yang di alami oleh usaha rak telur, usaha rak telur akan mengalami kemacetan jika tidak ada yang berperan sebagai pengepul kardus. Oleh karena itu keduanya saling berkaitan. Setiap usaha pasti memiliki keinginan dan harapan memperoleh kesejahteraan dalam kegiatan usahanya, begitupun dengan

keinginan dan harapan pengepul kardus yang sempat dilontarkan pada saat melakukan wawancara.

Pengepul kardus beranggapan bahwa barang bekas atau kardus bekas merupakan ladang yang dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan. Dimana pengepul kardus mencari dan membersihkan kardus yang mereka peroleh kemudian pengepul menjual hasil kepulannya ke pabrik. Salah satu jenis produk yang dihasilkan dari pengolahan kardus limbah adalah egg tray (kemasan telur) dimana kardus ini merupakan bahan baku dalam pembuatan kemasan telur. Kemasan telur saat ini mulai berpeluang menjadi bisnis yang prospektif karena bahan baku yang digunakan mudah diperoleh, kemasan telur merupakan kemasan yang sangat berguna untuk meminimaliskan terjadinya kerusakan pada telur. Rak (kemasan telur) merupakan wadah telur yang dibuat dari bahan kertas atau kardus yang dapat didaur ulang kembali. *Egg tray* (kemasan telur) digunakan untuk menyimpan telur supaya tidak mudah pecah atau dapat meminimalis kerusakan pada telur-telur tersebut. Usaha rak telur ini mulai terbentuk karena adanya permintaan dari konsumen.

Perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang sangat didominasi oleh sektor pertanian, Kehutanan dan Priban, pada tahun 2016 mencapai 34,82%. Baranti adalah sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidrap, Indonesia. Kecamatan Baranti berbatasan dengan Kecamatan Kulo di utara, Kecamatan Pancarijang di timur, Kecamatan Pinrang di sebelah barat. Kelurahan Baranti adalah ibu kota Kecamatan Baranti. Selain Kelurahan Baranti, terdapat pula Kelurahan Passeno, Desa Sipodeceng, Desa TonringE, Kelurahan Manisa, Desa Tonrong Rijang, Dan Desa Benteng. Kecamatan Baranti adalah penghasil beras dan telur ayam serta telur itik terbesar di Kabupaten Sidenrang Rappang, Sehingga kecamatan ini juga

merupakan kecamatan penghasil beras dan telur terbesar di Indonesia Bagian Timur. Selain penghasil beras dan telur kecamatan ini juga merupakan penghasil buah-buahan dari lahan kebun yang juga cukup luas dan digarap intensif oleh masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata masyarakat baranti memiliki pekerjaan sebagai petani, pekebun, dan peternak, tidak banyak masyarakat di Kecamatan Baranti yang berperan atau bekerja sebagai pengepul kardus. Sebagian masyarakat Kecamatan Baranti memilih bekerja sebagai pengepul kardus untuk memperoleh tambahan pendapatan dikarenakan melihat sampah kardus yang ada di UMKM, rumah-rumah warga, atau di perkantoran hanya di bakar atau dibuang saja sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, padahal kardus bekas tersebut masih bisa diolah menjadi sumber pendapatan.

Alasan penulis memilih judul yang berkaitan tentang pengepul kardus yaitu dikarenakan barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai (kardus) sering dijumpai baik dari individu, dalam UMKM, dalam kegiatan perkantoran, hingga ketinggian yang lebih tinggi seperti perusahaan. Semua kardus yang sudah tidak dapat dipakai terkadang hanya menumpuk saja dan seringkali hanya dibuang ataupun dibakar, padahal kardus bekas tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual dan di daur ulang kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat. Nah dari itulah penulis ingin melihat apakah keberadaan usaha rak telur dapat meningkatkan kesejahteraan para pengepul kardus.

Ilmu ekonomi islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengetahuan sumber-sumber daya, untuk memberikan kepuasan bagi manusia dan

---

<sup>4</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Baranti,\\_Sidenreng\\_Rappang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Baranti,_Sidenreng_Rappang). Diakses pada tanggal 6 november 2021.

memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat.<sup>5</sup> Tujuan umum dalam ekonomi islam yaitu membahas tentang kesejahteraan ekonomi yang mendukung kesejahteraan seluruh aspek untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ekonomi islam memiliki peran yang sangat penting dalam dunia usaha sekalipun dalam kegiatan usaha pengepul kardus supaya kegiatan usaha pengepul memperoleh keberkahan dan sebagai ladan pahala di samping memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidupnya. Ekonomi islam jika dikaitkan dengan pengepul kardus dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mempelajari kegiatan atau aktivitas pengepul kardus dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya berdasarkan dengan prinsip islam (syariah). Maka dari itu, kegunaan ekonomi islam dalam pembahasan ini yaitu untuk memperoleh kemaslahatan bagi pengepul kardus. Pengepul kardus dapat dikaitkan dengan prinsip ekonomi islam yang kedua yaitu prinsip kerja dan produktifitas, dan prinsip keadilan. Nah dari hal inilah yang melatar belakangi penelitian karena penulis ingin mengetahui bagaimana keberadaan usaha rak telur dalam peningkatan kesejahteraan bagi pengepul kardus di sidrap ditinjau dari pemikiran ekonomi islam.

Banyak ayat al-Qur'an yang memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>6</sup>. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak keberadaan usaha rak telur dalam peningkatan kesejahteraan bagi pengepul kardus di sidrap ditinjau dari ekonomi islam.

---

<sup>5</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 201), h. 156.

<sup>6</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Miskin*, (Jakarta: Gema Insane, 2004), h. 62.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan usaha rak telur dalam peningkatan kesejahteraan bagi pengepul kardus di sidrap di tinjau dari ekonomi islam?
2. Bagaimana Usaha pengepul kardus di kabupaten sidrap di tinjau dari ekonomi islam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui keberadaan usaha rak telur dalam peningkatan kesejahteraan bagi pengepul kardus di sidrap di tinjau dari ekonomi islam.
2. Untuk mengetahui usaha pengepul kardus jika ditinjau dari ekonomi islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang usaha rak telur dan pengepul kardus.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya atau menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengepul kardus dan usaha rak telur.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi perusahaan dan pengepul kardus: sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam mengolah kembali bahan yang sudah tidak di pakai (kardus) sehingga dapat meminimalis sampah kardus.
- b. Bagi peneliti / mahasiswa: memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai kardus bekas dapat di olah kembali menjadi hal yang bermanfaat dan bernilai tambah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Dari beberapa penelitian dan pembahasan tentang Dampak Keberadaan Usaha Rak Telur Terhadap Kesejahteraan Para Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam), ada beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang dan terdapat berbagai macam persoalan yang ingin di selesaikan setiap peneliti. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian tersebut sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Ada tiga yang dapat dicantumkan untuk dijadikan sebagai tinjauan hasil penelitian yang relevan. Yaitu:

Penelitian relevan pertama yang dilakukan oleh Ichsan Darwis (2015) dengan judul skripsi “Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Mario Kabupaten Mamuju Utara”. Hasil penelitian dari skripsi ini menyatakan bahwa dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit di desa Bulu Mario secara ekonomi membawa banyak dampak positif. Namun sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan masyarakat yang ada di daerah tersebut berada pada kondisi belum sejahterah. Dengan kondisi ekonomi yang jauh dari kata sejahterah sekarang menjadi sangat sejahterah dikarenakan dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi di daerah tersebut membawa pengaruh yang baik terdapat masyarakat setempat<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Ichasan Darwis, Skripsi (*Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupate Mamuju Utara*, 2015), h. 73-74.



Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas tentang dampak keberadaan usaha kelapa sawit sedangkan penelitian penulis membahas tentang dampak keberadaan usaha rak telur. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama ingin mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sejak bekerjasama dengan usaha tersebut.

Penelitian relevan kedua yang dilakukan oleh Etni Debora S. Seran dengan judul skripsi “pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan tomposo barat kabupaten minahasa”. Hasil penelitian dari skripsinya menyatakan bahwa pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan tomposo barat kabupaten minahasa memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya masyarakat secara terencana dan sistematis akan sangat bermanfaat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Tomposo Barat. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Dengan memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah di Tomposo Barat. Kecamatan akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing desa<sup>8</sup>.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat di simpulkan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Letak perbedaan

---

<sup>8</sup> Etni Debora S. Seran, Skripsi (*Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tomposo Barat Kabupaten Minahasa*), h. 4-5.

hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini adalah pada variabel bebasnya yaitu pemberdayaan usaha kecil dan menengah, sedangkan dari penelitian penulis variabel bebasnya yaitu keberadaan usaha rak telur. Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama memiliki variabel terikat mengenai kesejahteraan masyarakat.

Penelitian Relevan Ketiga yang dilakukan oleh Aulia Tafhana dan Evy Rahman Utami dengan judul “Dampak keberadaan badan usaha milik desa (BUMNDes) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi pada badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Ponggok, tiogo, ceper dan manjungan kabupaten klaten)”. Hasil dari skripsi tersebut menyatakan bahwa keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah tersebut. Keberadaan BUMDes membawa perubahan di bidang ekonomi maupun sosial. Bidang ekonomi seperti mengurangi pengangguran di desa itu<sup>9</sup>.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat di lihat perbedaan dan persamaannya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama memiliki variabel terikat yang membahas tentang kesejahteraan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memiliki variabel bebas tentang dampak keberadaan BUMDes sedangkan penelitian penulis memiliki variabel bebas tentang dampak keberadaan usaha rak telur.

Penelitian relevan keempat yang di laksanakan oleh Pebriyanti Kurniasih (2013) dengan judul “Kelayakan Usaha Pembuatan Produk Kemasan Telur Dari

---

<sup>9</sup> Aulia Tafhana Arindhawati Dan Evy Rahman Utami, Skripsi (*Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumndes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ponggok, Tiogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten, 2020*)), h. 53.

Kertas Limba Di Sumatera Barat”.<sup>10</sup> Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian pebrianti dia khusus membahas tentang kelayakan usaha produk kemasan rak telur sedangkan penelitian penulis membahas mengenai keberadaan usaha rak telur dalam peningkatan kesejahteraan pengepul kardus.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang di lakukan sama-sama mengarah pada usaha rak telur atau kemasan rak telur.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Keberadaan (eksistensi)**

Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.<sup>11</sup>

Eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya.<sup>12</sup>

Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan ke kenyataan.

---

<sup>10</sup>Pebriyanti Kurniasih, *Kelayakan Usaha Pembuatan Produk Kemasan Telur Dari Kertas Limba Di Sumatera Barat*, h. 157.

<sup>11</sup>Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet, Ke-4, h. 101.

<sup>12</sup> Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Cet, Ke-, h. 103.

Proses ini berubah bila kini menjadi sesuatu yang mungkin, maka besok akan berubah menjadi kenyataan karena manusia itu mempunyai kebebasan untuk bergerak. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya jika kita tidak bisa mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi dalam arti yang sebenarnya.

## **2. Usaha**

### **a. Pengertian usaha**

Usaha merupakan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, Islam telah memberikan petunjuk untuk berusaha, banyak hadi-hadis Nabi Muhammad yang berhubungan dengan usaha, ketika seseorang melakukan aktivitas usaha hendaklah diawali dengan membaca doa terlebih dahulu, maka muncul kesadaran bahwa Allah Maha Kuasa.<sup>13</sup>

Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Secara umum usaha bisa diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>14</sup>

Usaha kecil merupakan unsur utama dalam menjalankan kegiatan perekonomian di berbagai negara dan usaha kecil juga dapat dijadikan sebagai salah satu mata pencarian masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Banyak kalangan atau kelompok yang berpandangan bahwa usaha kecil merupakan tumpuan dan harapan di masa yang akan datang mengenai pembangunan ekonomi nasional. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki potensi, kedudukan,

---

<sup>13</sup> Andi DarussAalam, "Paradigm Bismis Islam Prespektif Hadis", *Jurnal TAHDIS* Vol. 6, No. 1 Tahun 2015, h. 24

<sup>14</sup> Manullang, *Pengantas Bisnis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 8

dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha merupakan suatu hal yang mencakup seluruh aktivitas masyarakat yang dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **b. Pengertian usaha rak telur**

Usaha rak telur adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melibatkan proses pembuatan, pembelian, penjualan, atau pertukaran barang (kardus) dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan.

#### **c. Pengepul kardus**

##### **1) Pengertian pengepul kardus**

Pengepul kardus adalah seorang atau sekelompok orang yang mengumpulkan kardus-kardus yang sudah tidak dipakai untuk diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti rak telur. sampah kardus sama halnya dengan sampah kertas, dimana dampak kertas/kardus terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa bahan baku dari kardus/kertas yaitu terbuat dari bahan dasar pohon, untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kardus dan kertas maka ribuan pohon ditebang setiap tahunnya sehingga mengakibatkan kelangkaan flora dan fauna. kebutuhan manusia yang berlebih terhadap kertas dan kardus mengakibatkan bertambahnya produksi sampah kertas di lingkungan sekitar. Meskipun terbuat dari barang organik yang bisa terurai, namun masih sering ditemukan tumpukan sampah

yang terdiri dari kertas dan kardus. Hal tersebut menjadi pemandangan yang tidak nyaman dan juga merupakan sumber penyakit.<sup>15</sup>

## 2) Pengertian Kardus limbah

Kardus atau *corrugated paper* merupakan bahan dasar kemasan yang memiliki daur hidup sangat singkat dan berharga ketika berlangsungnya proses distribusi dari produsen ke konsumen. Pada dasarnya kardus ini termasuk kertas. Limbah kardus ini sering kali hanya untuk tempat pembungkus makanan dan minuman jika sudah tidak terpakai hanya dibiarkan saja, dibuang dan mengotori lingkungan sekitar namun ternyata kardus bisa dimanfaatkan kembali.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa usaha pengepul kardus merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti memenuhi kebutuhan pokok (pangan, sandan, perumahan, dan pendidikan bagi semua orang).

### d. Tujuan Usaha

#### 1) Untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Islam menyuruh umatnya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan skunder dan usaha yang dilakukan tidak melawan aturan atau hukum. Maka dari itu dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi setiap muslim itu ibadah. Seorang yang berusaha dan bekerja dalam islam salah satunya usaha pengepul kardus untuk memperoleh pendapatan agar bisa membeli pakaian, makanan dan lain sebagainya. Karena didalam diri manusia ada dua unsur

---

<sup>15</sup><https://brainly.co.id/tugas/21785389>. diakses pada tanggal 7 november 2021.

<sup>16</sup>[https://docplayer-info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/71507807-Dampak-negatif-gudang-penimbunan-kardus-bekas-terhadap-masyarakat-di-daerah-kelurahan-gunung-lingai-kecamatan-sungai-pinang-samarinda.html](https://docplayer.info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/71507807-Dampak-negatif-gudang-penimbunan-kardus-bekas-terhadap-masyarakat-di-daerah-kelurahan-gunung-lingai-kecamatan-sungai-pinang-samarinda.html). diakses pada tanggal 7 november 2021.

yaitu unsur fisik dan unsur psikis. Untuk unsur fisik yaitu seperti membutuhkan makan yang cukup sedangkan unsur psikis yaitu seperti kebutuhan dalam kesempatan untuk berekspeksi, memiliki rasa aman dan tenang.<sup>17</sup>

2) Untuk berusaha dan bekerja.

Pada dasarnya setiap manusia harus berusaha dan bekerja agar hasilnya dapat dimanfaatkan, berusaha dan bekerja juga sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Islam telah mensyariatkan manusia untuk berusaha dan bekerja dalam bidang masing-masing.<sup>18</sup>

3) Untuk memenuhi kebutuhan sosial

Islam mengajarkan bahwa hidup harus bermanfaat bagi orang lain. Dalam kebutuhan manusia yang kompleks ini belum cukup dari berbagai macam kebutuhan fisik. Kebutuhan sosial dapat dilihat dari masyarakat dari hubungan manusia dan proses timbul dari hubungan didalam masyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari hal di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa bekerja sebagai pengumpul kardus merupakan hal yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, baik itu berusaha dari hal yang kecil hingga ke hal yang lebih besar seperti usaha pengumpul kardus ini yang hanya mengandalkan kardus bekas tapi tidak menutup kemungkinan memperoleh pendapatan yang besar. Usaha yang dilakukan dengan konsisten terus-menerus maka akan membuahkan hasil yang baik. Karena lebih baik berusaha dari sekarang daripada meminta-minta dikemudian hari.

---

<sup>17</sup> Irham Haidar, *Kewirausahaan Dalam Prespektif Hadis*, Skripsi Universitas Agama Islam Negeri Walisongan, Semarang 2017. h. 51-52

<sup>18</sup> Muh Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Perkembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Press, 2008), h. 75.

<sup>19</sup> Harisun Hakim, "Pengaruh Penghargaan Kebutuhan Aktualitas Diri Kebutuhan Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan Usha Kecil Dengan Konsep Kewirausahaan Sebagai Variable Intervening", *Jurnal Of Management*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2016, h.4

### 3. Kesejahteraan

#### a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam<sup>20</sup>.

Menurut Zastrow kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Selanjutnya menurut Badrudin kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat<sup>21</sup>.

Menurut Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan

---

<sup>20</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Lipi Pers, 2011), h. 22.

<sup>21</sup> Meri Enita Puspita Sari Dan Diah Ayu Pratiwi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam*. Jurnal Trias Politika, Vol 2. No.2. 2018. h. 140.



sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan diartikan dengan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan<sup>22</sup>.

Prinsip yang diambil Kaldor Welfare *proposition of economic and interpersonal comparisons of utility* dan Hicks dalam *Foundations of Welfare Economics*, mengemukakan bahwa terdapat keuntungan bersih dari kesejahteraan sosial jika mereka yang memperoleh keuntungan itu ingin mengompensasikan sebagian keuntungannya untuk orang-orang yang menderita kerugian dan tentu masih ada sisa keuntungan yang dapat dinikmatinya<sup>23</sup>.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material (bahan yang dibutuhkan) dan hedonis (pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia), tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spriritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

- 1) Tingkat kebutuhan dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

- 2) Tingkat kehidupan

---

<sup>22</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama 2014), h. 2

<sup>23</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 378-379.

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

3) Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa.

Seperti adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga<sup>24</sup>.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada hakikatnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka<sup>25</sup>.

Ilmu ekonomi kesejahteraan (*wakfere Economics*) adalah kajian ilmu ekonomi tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik atau optimal, dalam menggunakan sumber-sumber yang terbatas. Sedangkan kesejahteraan sosial diartikan sebagai jumlah kemakmuran semua anggota dari masyarakat tertentu. Kesejahteraan dapat juga di simpulkan sebagai pencerminan dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yaitu suatu keadaan ketika terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup. Istilah kesehatan sosial keluarga dan kesejahteraan sosial keluarga bagi keluarga yang dapat melahirkan individu dengan pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

---

<sup>24</sup> Andi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 64.

<sup>25</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". *Jurnal Geografi* Vol. 9 No 1.2017. h. 54.

## b. Indikator kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, Kesejahteraan merupakan aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua Negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Collin Clark, Gilbert, Dan Kravis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- 3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter<sup>26</sup>.

## c. Konsep dan faktor-faktor kesejahteraan

Konsep kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat relative, tergantung bagaimana masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sebagian orang islam, tentu mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang-orang yang berpandangan pada ekonomi konvensional. Konsep kesejahteraan mencakup pada UU No. 1- Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki

---

<sup>26</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012). h. 51.

hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antea keluarga dengan masyarakat di lingkungan.<sup>27</sup>

Menurut Wilhelm Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa

#### d. Kesejahteraan dalam Islam

Dalam pandangan Islam, mengenai kesejahteraan Allah SWT telah memberikan beberapa kenikmatan hidup, sebagaimana dalam firman-Nya di dalam Q.S. Al-A'raf: 10,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

<sup>27</sup>BKKBN, Panduan Pemb. Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Kantor Mentri Negara Kependudukan/BKKBN, (Jakarta: 1996).

<sup>28</sup> Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara". Jurnal Geografi Vol. 9 No 1.2017. h. 57.

Terjemahnya :

Dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) pernghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.<sup>29</sup>

Makna dari ayat di atas bahwa ayat tersebut menjelaskan mengenai Allah SWT telah menengaskan sebagian dari sekian banyak kenikmatan dan karunia yang telah Dia anugerahkan kepada hamba-Nya yakni Dia telah menyediakan bumi beserta isinya untuk hamba-hamba-Nya yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal dan berusaha. Allah telah menyempurnakan kebutuhan manusia di bumi dengan bermacam-macam perlengkapan agar mereka dapat bertahan hidup dengan senang dan tenang, seperti tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam, binatang-binatang yang boleh dimakan maupun yang tidak boleh, air, dan sebagainya.

Chapra memberikan gambaran dengan jelas mengenai eratnya hubungan antara syariah islam dengan kemaslahatan. Ekonomi islam yang merupakan salah satu bagian dari syarat islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat islam. Tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat. Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan islam, yang tentunya berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang seklur dan materialis.<sup>30</sup>

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai falah yaitu kesuksesan, kemuliaan dan ketenangan dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi

---

<sup>29</sup>Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 120.

<sup>30</sup> Chapra Umer, *The FutureOfEconomics*, (Jakarta: Tim Penerbitan SEBI, 2001), h.102.

kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non-material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia<sup>31</sup>.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya Allah SWT telah memberikan kesejahteraan hidup kepada hamba-Nya berupa kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak dapat di hitung seberapa besar dan seberapa banyak nikmat yang telah Allah berikan, Namun sesungguhnya kesejahteraan tersebut hanyalah duniawi, Namun yang indah dan abadi yaitu kesejahteraan surgawi di karenakan dunia hanyalah bersifat sementara sedangkan akhirat selamanya. Akan tetapi sebagian orang-orang yang berpegang pada ekonomi konvensional akan berbeda pandangan dengan konsep kesejahteraan dalam islam mengenai kesejahteraan.

Ada beberapa hal yang dapat di terapkan bagi pemenuhan kebutuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat, sebgai berikut:

- 1) Dharuriyat, merupakan penegakan kemaslahatan agama dan dunia Artinya, ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan<sup>32</sup>. Dharuriyat menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia, selanjutnya, sharuriyat

---

<sup>31</sup> Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 103.

<sup>32</sup> Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung: Lppm Universitas Bandung, 1995). h.105.

terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan kelima hal diatas, yang apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan agi kehidupan manusia<sup>33</sup>.

- 2) Hajiyat, merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. Hajiyat juga dimaknai dengan keadaan dimana suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia<sup>34</sup>.
- 3) Tahsiniyat, adalah (tersier) yaitu semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, mudah dan lebih mudah lagi, lapang dan lebih lapang lagi, begitu seterusnya. Dengan istilah lain adalah keperluan yang dibutuhkan manusia agar kehidupan mereka berada dalam kemudahan, kenyamanan, kelapangan<sup>35</sup>.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas, Kesejahteraan adalah suatu tatanan dalam kehidupan baik itu dalam bentuk material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Kesejahteraan dapat menunjukkan suatu keadaan yang baik, dimana kondisi manusia dalam keadaan sehat dan damai.

---

<sup>33</sup> Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, h. 164

<sup>34</sup> Elzamaulida Merdekawati, Skripsi: “Potensi Kontribusi Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Lampung: Uin, 2018), h. 46.

<sup>35</sup> [Http://Muklasihaha.Blogspot.Com/2015/01/Dharuriyyat-Hajiyat-Dan-Tahsiniyat-Asy.Html](http://Muklasihaha.Blogspot.Com/2015/01/Dharuriyyat-Hajiyat-Dan-Tahsiniyat-Asy.Html), Diakses Pada Tanggal 12 Maret 2021

Kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsure utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan dan papan.<sup>36</sup>

#### **4. Ekonomi Islam**

##### **a. Pengertian ekonomi islam**

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia<sup>37</sup>.

Ada beberapa pandangan tentang ekonomi islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi islam, sebagai berikut:

Menurut M. Akram Hkan bahwa secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram kan memberikan dimensi

---

<sup>36</sup> Karim Dan Adiwarmn, *Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 318

<sup>37</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 1



normative (kebahagiaan hidup di dunia akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam)<sup>38</sup>.

Menurut Muhammad Abdul Manan bahwa ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam<sup>39</sup>. Abdul mannan berpendapat bahwa ilmu ekonomi islam tidak hanya mempelajari individu dan sosial melainkan juga manusia dengan bakat religious manusia itu sendiri<sup>40</sup>.

Menurut M. Umer Chapra bahwa ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang men gacu pada perilaku makroekonomi yang berkesinambungan dan tanoa keridakseimbangan lingkungan<sup>41</sup>.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara yang Islami. Sehingga dapat di katakana bahwa ekonomi islam merupakan suatau upaya untuk memahami masalah ekonomi pengepul kardus dan perilakunya dalam perspektif islam.

---

<sup>38</sup> Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana,2008), h. 1-3.

<sup>39</sup> Muhammad Abdul Manan, *Islamic Ecoomics, Theory AndPranctice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3

<sup>40</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 20-22

<sup>41</sup> Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengelaman Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 3

## b. Prinsip ekonom islam

Ekonomi islam dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariah islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta). Ekonomi islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *rabbani* dan *insani*. Disebut sebagai ekonomi rabbani karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *ilahiah*. Lalu ekonomi islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.<sup>42</sup> Adapun prinsip-prinsip ekonomi islam secara umum sebagai berikut ini:

### 1. Prinsip kejujuran

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus melekat dalam kepribadian seorang muslim. Fenomena kehidupan saat ini secara nasional memperlihatkan kejujuran seakan semakin dijauhi masyarakat. Sementara, kebohongan menjadi bagian keseharian masyarakat, hal ini juga berlaku dalam ekonomi Islam. Allah memerintahkan manusia untuk bertakwa dan bersikap jujur secara berbarengan menunjukkan bahwa salah satu ciri orang yang bertakwa adalah bersifat jujur. Maka tidak bisa dikatakan seseorang bertakwa jika dalam interaksi maupun transaksi suka berbohong atau tidak jujur, menipu atau curang.<sup>43</sup> Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kejujuran menjadi hal yang sangat penting khususnya dalam kegiatan perekonomian karena bisa sangat berpengaruh kepercayaan bagi individu, begitupula dalam masalah timbangan yang digunakan oleh pengepul kardus

---

<sup>42</sup>Mustafa Edwinnasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Cet Ikencana Prenada Media Grup, 2006), h. 12

<sup>43</sup>Mursal dan Suhadi, "*Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi*", *Jurnal Penelitiann*, Vol. 9 No.1 Februari 2015, h.84

sebaiknya orang-orang yang berperan sebagai pengepul kardus memiliki sikap yang jujur dalam menimbang.

## 2. Prinsip *Ukhuwwah*

*Ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mempunyai visi masyarakat muslim untuk saling menanggung secara bersama, islam mengajarkan ummatnya agar meringankan beban saudaranya yang di landa kesusahan.<sup>44</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang saling membutuhkan, dimana pemilik usaha rak telur membutuhkan tenaga kerja untuk mencari bahan baku dalam pembuatan rak yaitu pengepul kardus sedangkan pengepul kardus membutuhkan adanya usaha rak telur untuk memperoleh pendapatan, sehingga kegiatan ini saling membutuhkan maka perputaran ekonomi berjalan antara pengepul dan usaha rak telur.

## 3. Prinsip *Ta'awun*

Islam menjunjung tinggi nilai ta'awun, yakni tolong menolong antar sesama manusia termasuk didalamnya ada ikatan kerja sama, toleransi, kebersamaan, serta segala kebijakan yang membawa pada kemaslahatan hidup bersama.<sup>45</sup> Berdasarkan penjelasan tentang *Ta'awun* maka dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan masyarakat prinsip ini sangat penting untuk membangun sikap kepedulian terhadap sesama. Maka dari itu dapat dikatakan

---

<sup>44</sup> Ulfy Putra Sany "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif AlQur'an" *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. No. 1 2019 h. 34 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3989>

<sup>45</sup> Abdul Mu'ti, *Ta'awun Untuk Negeri*, (Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019), h. 11.

bahwa keberadaan usaha rak telur dapat membantu perekonomian masyarakat terkhususnya yang bekerja sebagai pengepul kardus

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kemunculan berbagai asumsi dan penafsiran yang dapat menimbulkan kesalah pahaman mengenai judul yang di angkat calon peneli. Maka penulis akan memperjelas dan mempertegas judul pembasan.

Penelitian ini berjudul Dampak Keberadaan Usaha Rak Telur Terhadap Kesejahteraan Para Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam), dan untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka penulis akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian tersebut, yaitu:

1. Keberadaan atau eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual.<sup>46</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin *Exitere* disusundari *ex* yang artinya keuar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.<sup>47</sup>
2. Menurut kamus besar bahasa indonesia, usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud seperti; perbuatan, pekerjaan, prakerja, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai

<sup>46</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1997. h. 253.

<sup>47</sup> Sary Eva Yanti, "Eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) Palembang pada Era Media Online", *Skripsi Jurusan Jurnalistik*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), h. 40.

sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.<sup>48</sup>

3. Kesejahteraan menurut kamus bahas indonesia, berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlihat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.<sup>49</sup> Maka dari itu Kesejahteraan dapat menunjukkan suatu keadaan yang baik, dimana kondisi manusia dalam keadaan sehat dan damai.
4. Pengepul kardus merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari dan mengumpulkan kardus yang sudah tidak terpakai atau tidak digunakan lagi untuk di olah kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual.
5. Ekonomi Islam menurut Abdul Manan dalam “*Islamic Economics Theory And Prancitice*” adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam<sup>50</sup>.

Dari penjelasan diatas, peneliti merumuskan definisi mengenai dampak keberadaan usaha rak telur terhadap kesejahteraan para pengepul kardus adalah suatu

---

<sup>48</sup> Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelia*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa Dan Perukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

<sup>49</sup> Amirus Sodiq, “*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3 No.2 (2015), h. 383-384

<sup>50</sup> Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah Ceft I* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 25.

hal penting untuk mengetahui dampak yang di timbulkan oleh usaha rak telur dalam meningkatkan kesejahteraan bagi pengepul.

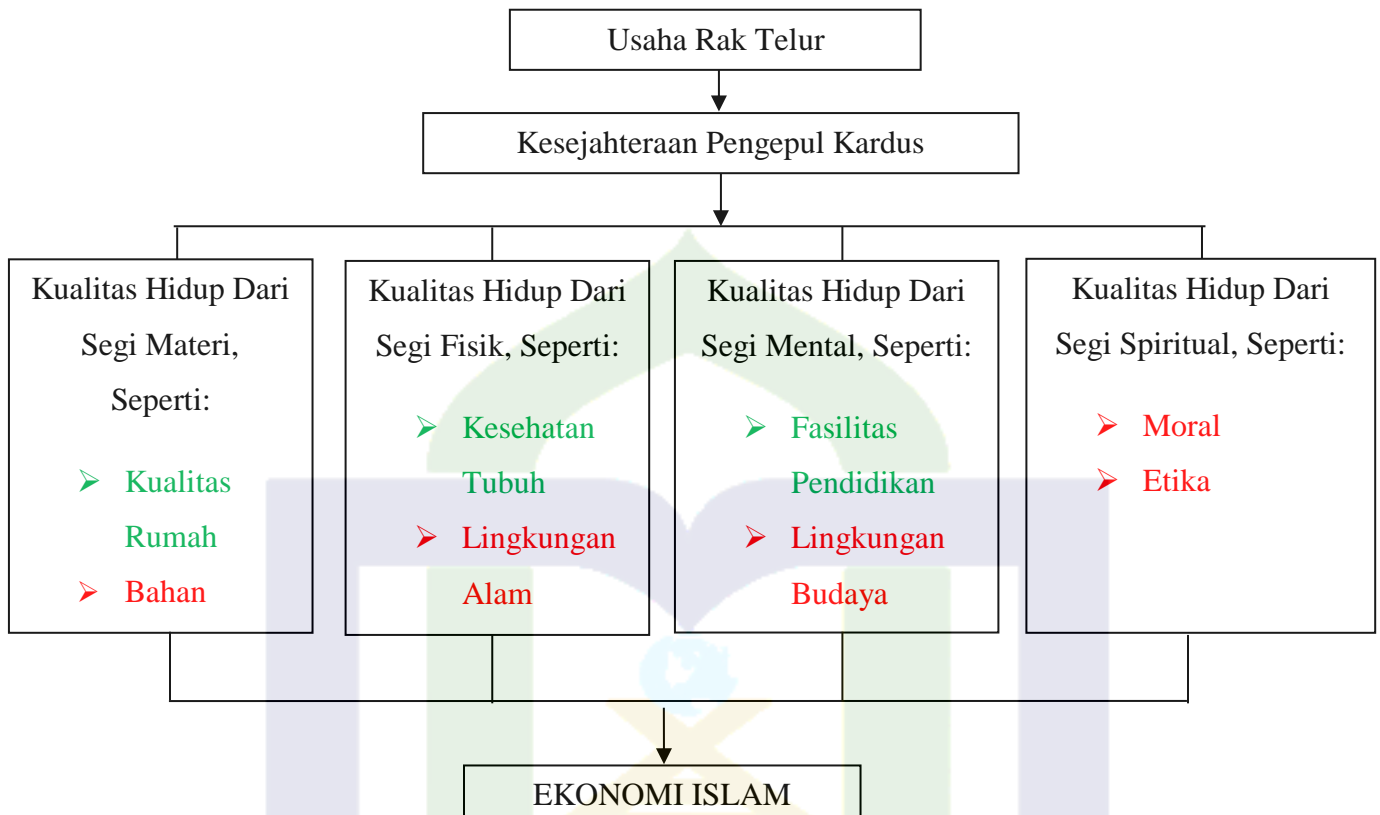
#### **D. Bagan Karangka Pikir.**

Karangka merupakan garis besar atau rancangan yang akan dibahas dalam pelitian skripsi ini berdasarkan dengan topik-topik pembahasan yang sudah di tentukan, ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam karangkaka pikir pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan topik. Untuk mempermudah penelitian ini penulis membuat karangka pikir berdasarkan dengan teori kotler yang membahas tentang kesejahteraan dapat di ukur dari beberapa aspek.

Menurut Wilhelm Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu: Dengan melihat kalitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, dan sebagainya<sup>51</sup>. Sedangkan perspektif ekonomi islam digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana keberadaan usaha rak telur dalam peningkatan kesejahteraan bagi pengepul kardus di kabupaten sidrap kecamatan baranti berdasarkan dengan salah satu prinsip ekonomi islam yaitu prinsip kerjan dan produktivitas.

---

<sup>51</sup> Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”. Jurnal Geografi Vol. 9 No 1.2017. h. 57.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Catatan :

- Hijau : Yang akan digunakan dalam penelitian
- Merah : Tidak akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare). Metode-metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Untuk lebih mengetahui metode penelitian dari penelitian ini, maka dari itu di uraikan sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis yaitu meneliti fenomena aktivitas ekonomi pegepul kardus di kabupaten sidrap khususnya di kecamatan baranti sebagai upaya meningkatkan kesejahteraannya. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan pada lokasi tertentu dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena yang ada di kabupaten sidrap kecamatan baranti dengan melihat beberapa kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti kegiatan mengumpulkan kardus. Adapun data yang dicari yaitu data kualitatif.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian alamiah pada konteks dari suatu keutuhan. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan langsung



antara penelitian dengan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>52</sup>

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi sumber data penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Sidrap kecamatan Baranti. Dan penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan dengan jangka waktu kegiatan penelitian tersebut berlangsung.

### **1. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian merupakan hal penting untuk melaksanakan penelitian agar dapat memperoleh data secara maksimal. Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah di Kabupaten Sidrap Kecamatan Baranti.

### **2. Waktu Penelitian**

Estimasi waktu penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penyusunan ini, dapat dimulai dari tahap pengumpulan data sampai penyelesaian skripsi kurang lebih menggunakan waktu selama dua bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diangkat penulis maka fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui keberadaan usaha rak dalam peningkatan kesejahteraan bagi pengepul kardus di Sidrap dengan perspektif ekonomi islam. Peneliti ingin mengetahui pengaruh keberadaan usaha rak telur dalam meningkatkan kesejahteraan pengepul kardus di kabupaten sidrap kecamatan baranti perspektif ekonomi islam.

---

<sup>52</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4-5

## D. Jenis Dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk naratif. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya: observasi wawancara, dan dokumentasi. Bentuk lain yang di dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah dengan mengambil gambar yang diperoleh melalui pemotretan setelah melakukan observasi lapangan.

### 2. Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabilah penelitian tersebut menggunakan kuesioner atau wawancara dalam bentuk pengumpulan data-datanya, maka dari itu sumber datanya disebut sebagai responden. Responden merupakan orang yang merespon atau memberikan tanggapan mengenai pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun pertanyaan dalam bentuk lisan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu lainnya<sup>53</sup>.

#### a. Data Primer

Diperoleh dengan melakukan wawancara, yaitu proses komunikasi dan interaksi antara penulis dengan narasumber untuk memperoleh informasi dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan narasumber terkait. Dalam penelitian ini, yaitu sumber yang berasal dari data primer. Menurut Prasetyo dan Linah

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cek. IV, Jakarta: Pt Rineka Cipta 1998) h. 114.

data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kusioner<sup>54</sup>.

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari pihak responden dan informasi melalui wawancara serta observasi secara langsung dilapangan. Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti<sup>55</sup>.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada. data sekunder dapat mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian, serta tulisan-tulisan yang mendukung atau data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti secara langsung mengamati situasi dan kondisi dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

#### 1. Observasi

Metode observasi atau mengamati fenomena-fenomena guna untuk mencatat data-data sebagai pengumpulan data penelitian. Pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud mendapatkan informasi khususnya mengenai

---

<sup>54</sup> Bambang Prasetyo, Lina Miftahul, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.44.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Peneliti*, (Bandung: Cv. Alfabet, 2002), h. 34.

dampak keberadaan usaha rak telur terhadap kesejahteraan para pengepul kardus di sidrap yang dibutuhkan.

## 2. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara bertemu langsung dan melakukan tanya jawab antara penanya dengan responden untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berguna untuk tujuan penelitian.

Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.<sup>56</sup>

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>57</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Christine Daymon Dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communications* (Jakarta: Benteng Pustaka, 2007), h. 264.

<sup>57</sup> H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologu (Sekolah Tinggi Theologia Jaffay, 2018)*, h. 38.

<sup>58</sup> M. Burhan Bungu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua (Kencana)*, h. 137.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen penting yang diperlukan untuk penelitian, seperti catatan, dan arsip, serta catatan lain yang berkaitan dengan objek penelitian di lapangan<sup>59</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa dokumen ialah hal yang sangat penting diperoleh penulis dari responden untuk mendapat informasih yang lebih jelas dan akurat berdasarkan dengan pembahasan penelitian untuk mendukung keabsahan data.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dopertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

##### 1. Uji Credibility

Derajat kepercayaan atau *credibility* dalam penelitia kualitatif adalah istilah validitas yang berarti bahwa instrumen yang dipergunakan dan hasil pengukuran yang dilakukan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

##### 2. Uji Transferbility

Dalam penelitian kualitatif tidaj dikenal validitas eksternal tetapi menggunakan istilah atau konsep keteralihan atau transferbilitas keteralihan berarti bahwa hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada sotuasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relative sama.

---

<sup>59</sup> Masyhuri Dan Zainuddin, *Metode Penelitian (Pedekatan Praktis Dan Apikatif)*,h. 30.

### 3. Uji Dependability

Dalam hal ini uji dependability dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai istilah *reabilitas* yang menunjukkan konsistensi hasil penelitian meskipun penelitian itu dilakukan berulang kali.

### 4. Uji Depenbility

Dalam penelitian kualitatif ini dikenal sebagai pengujian *dependabilitas* yang dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, menentukan sumber data, pengambilan atau pembangkitan data, melakukan analisis data, memeriksa keabsahan data dan membuat kesimpulan<sup>60</sup>.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Statistik merupakan kumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan daftar, diagram atau ukuran-ukuran tertentu, misalnya statistik penduduk, statistic kelahiran dan statistic pertumbuhan ekonomi. Statistic adalah pengetahuan mengenai pengumpulan data, klasifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan berdasarkan

---

<sup>60</sup> Helaluddin & Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik," (Sekoilah Thelogiya Ekonomi Jaffar, 2019), h.132.

masalah tertentu<sup>61</sup>. Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisa data terdiri dari 3 yaitu:<sup>62</sup>

### 1. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>63</sup> Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>61</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & Spss Versi 17* (Jakarta: Kencana, 2013), h.1.

<sup>62</sup> M.B Milles & Huberman A. M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 247.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 345.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Kabupaten Sidrap Kecamatan Baranti.

Keberadaan usaha rak telur dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Sidrap Kecamatan Baranti seperti bekerja sebagai karyawan pabrik rak telur atau bekerja sebagai pengepul kardus.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di alam semesta ini, setiap orang pasti mengharapkan kesejahteraan bagi keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spritual, orang-orang selalu berusaha untuk mencukupi hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras bantingtulang untuk mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberika perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan bahaya yang menghadapinya.

Kondisi ekonomi merupakan posisi seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktifitas ekonomi atau sumber pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga atau aktivitas ekonomi anggota dalam keluarga dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dan nafkah bagi rumah tangga.

Pengepul kardus merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mengumpulkan kardus-kadus yang sudah tidak dipakai untuk diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti rak telur. Penelitian ini dilakukan di kabupaten sidrap tepatnya di kecamatan baranti pada masyarakat yang berperan atau bekerja sebagai pengepul kardus. Usaha rak telur (*egg tray*) merupakan usaha yang dapat

membantu dan memiliki peran utama bagi pengepul kardus. Keberadaan usaha rak telur memiliki peran utama bagi mereka dalam memperoleh tambahan pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Mengingat banyaknya informan dengan waktu penelitian yang begitu singkat dan terbatasnya tenaga yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan, agar peneliti tetap sesuai dengan tujuannya maka peneliti perlu mengambil sebagian dari informan yang ada dengan maksud untuk memperkecil objek penelitian.<sup>65</sup>

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 13 orang. Dalam menentukan informan penelitian menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh dimana sampel yang mewakili jumlah populasi. Berdasarkan kriteria tertentu yaitu pengepul kardus yang bekerja di kabupaten sidrap kecamatan baranti.

Informan dengan kriteria ini, peneliti menganggap bahwa pengepul kardus tersebut mampu memberikan informasi yang jelas dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumenter.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.109.

### 1. Daftar Nama-Nama Pengepul Kardus

Deskripsi nama pengepul kardus di kecamatan baranti kabupaten sidrap yang dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Pengepul Kardus Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	LAMA MENGEPUK	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	PENDAPATAN PERBULAN	ALAMAT
1	Hasanuddin	45	SMP	1 Tahun	4 Orang	Rp 2.340.000	Jl. Pesantren
2	Sandi	31	SMA	1 Tahun	3 Orang	Rp 3.450.000	Jl. Andi balla
3	Ruslan	31	SD	1 Tahun	4 Orang	Rp 2.500.000	Jl. Lasada
4	Hasan	46	SMK	2 Tahun	5 Orang	Rp 4.000.000	Jl. Pelita
5	Abdul Rahman	50	SMK	1 Tahun	4 Orang	Rp 2.200.000	Jl. Saqda mesjid darussalam
6	Rustan	41	SD	1 Tahun	6 Orang	Rp 4.000.000	Jl. Labampu
7	Yunus	42	SMP	1 Tahun	2 Orang	Rp 3.400.000	Jl. Harapan bangsa
8	Syamsuddin	57	SMA	1 Tahun	5 Orang	Rp 3.000.000	Jl. Tangkoli
9	Makmur	45	SD	1 Tahun	4 Orang	Rp 2.400.000	Jl. Pekunuran baranti
10	Mustari	60	SMK	1 Tahun	7 Orang	Rp 3.400.000	Jl. Ambo aming
11	Hamka	36	SMA	10 Tahun	3 Orang	Rp 3.300.000	Jl. Petta
12	Suandi	43	SMP	1 Tahun	3 Orang	Rp 3.000.000	Jl. Laupe
13	Suderi	46	SMA	1 Tahun	5 Orang	Rp 4.300.000	Jl. Al – khaerat

Sumber : Data Primer (Hasil Observasi, Wawancara. 2021)

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa keberadaan usaha rak telur dapat membantu perekonomian masyarakat di kecamatan baranti kabupaten sidrap, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh pengepul kardus.

Menurut Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah.<sup>66</sup>

Pendapatan yang di hasilkan oleh pengepul kardus akan digunakan untuk keperluan rumah tangganya. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah biaya yang dikeluarkan pengepul kardus, dimana keluarga yang ditanggung oleh pengepul terdiri dari istri, anak, dan orang tua (mertua). berdasarkan dari data yang berupa kartu keluarga pengepul kardus, maka tanggungan keluarga dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu tanggungan kecil terdiri dari 1-3 orang sebanyak 4 orang, tanggungan keluarga sedang terdiri dari 4-6 orang sebanyak 8 orang, tanggungan keluarga besar yaitu menanggung lebih dari 6 orang sebanyak 1 orang. Jumlah tanggungan didasarkan pada banyaknya anggota keluarga, maka dari itu jumlah anggota keluarga yang banyak menimbulkan permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidup, hal itulah yang mempengaruhi jumlah biaya yang di keluarkan.

Tanggungan keluarga merupakan alasan utama pengepul kardus untuk melakukan kegiatan tersebut untuk memperoleh pendapatan, hal tersebut yang mendorong pengepul untuk bekerja. Selain biaya tanggungan keluarga ada juga

---

<sup>66</sup>Mosher, *Menciptaka Struktur Pedesaan Progresif*, (Jakarta: Yasaguna, 1987)., h. 67.

tanggung-tanggung lainnya. Masyarakat yang berperan sebagai pengepul kardus menjual hasil kepulan ke pabrik (pengolahan limbah kardus) sehingga pengepul merasa diuntungkan sebab dia akan mendapatkan penghasilan dari kardus limbah kardus.

Mengukur tingkat kesejahteraan keluarga pengepul kardus berdasarkan dengan empat indikator.

1. Kualitas Hidup Dari Segi Materi
  - a. Keadaan Tempat Tinggal



Gambar diatas merupakan rumah yang dimiliki oleh salah satu pengepul kardus di kecamatan baranti kabupaten sidrap. Wawancara dengan bapak Hasan Adama yang berumur 46 tahun yang menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai pengepul kardus selama 1 tahun lebih, biasanya saya berkeliling mencari kardus bekas mulai dari jam 08.00-05.30 kadang juga sampai malam jika kardus yang didapat masih terbilang sedikit. Dan kardus bekas tersebut langsung dibawa ke pabrik untuk di olah kembali menjadi bahan yang memiliki nilai jual seperti rak telur, terkadang juga kardus-kardus yang berhasil saya dapatkan sementara dikumpulkan dirumah ketika suatu waktu kondisi alam yang tidak memungkinkan seperti hujan atau sudah malam, kardusnya saya stor di pagi harinya. Pendapatan yang saya peroleh dek berkisaran 4.000.000. lihatlah saja secara langsung kondisi rumah kami dek, alhamdulillah masih layak untuk di tempati. dulu sebelum saya bekerja sebagai pengepul kardus, atap rumah saya itu bocor-bocor, namun saya belum bisa memperbaikinya karena pendapatan yang saya peroleh sebagai tukang ojek digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak ada yang bisa disisihkan. Sejak adanya usaha rak telur ini saya bisa

memperoleh pendapatan tambahan dari bekerja sebagai pengepul kardus, maka pendapatan saya sisihkan untuk memperbaiki atab rumah saya.<sup>67</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Suderi yang berumur 46 tahun yang berperan sebagai pengepul kardus :

“Keberadaan usaha rak telur menurut saya memberikan banyak manfaat khususnya bagi saya, dengan keberadaan usaha rak telur ini saya bisa memanfaatkan keberadaannya sebagai salah satu sumber pendapatan, dimana saya dapat bekerja sebagai pengepul kardus sehingga memperoleh pendapatan dari kegiatan ini berkisaran 4.300.000. pendapatan ini saya sisihkan untuk memper indah tampilan rumah saya, dimana rumah saya dulunya hanya memiliki dinding rumah dari papan namun sekarang sudah bisa perbaiki (renovasi). Saya merasa bersyukur adanya uasaha rak telur ini, karena dengan adanya saya bisa memperbaiki kualitas rumah saya.”<sup>68</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Hasanuddin yang berumur 45 tahun selaku pengepul kardus :

“Saya bekerja sebagai pengepul kardus kurang lebih 1 tahun dek, biasanya saya keluar cari kardus sitaran jam 08.00 sampai sore dek, kadang juga cepat ka pulang kalau banyak kardus saya dapatkan atau tidak bagus saya lihat cuaca. Kardus bekas yang berhasil saya kumpulkan akan saya bawa ke pabrik rak telur yang ada di padacenga. Pendapatan yang saya peroleh setelah saya jual kembali kardusnnya dek berkisaran 2.340.000. dulu rumah yang saya tempati adalah milik orang tua karena pendapatan saya sebagai klining servis tidak cukup disisikan untuk membeli rumah, setelah saya menjadi pengepul kardus kemudian hasil dari kepulan saya tabung untuk membeli rumah, meskipun rumah yang saya tempati ini terlihat sederhana, saya tetap bersyukur karena sudah bisa memiliki rumah sendiri..”<sup>69</sup>

Dalam hal ini keadaan tempat tinggal yang tergolong permanen yaitu atab asbes dan genteng, dinding tembok, status kepemilikan rumah, lantai keramik, sedangkan yang tergolong dalam keadaan tempat tinggal yang semi permanen ialah atap seng, dinding kayu, status kepemilikan rumah numpang atau nyewa dan lantai

---

<sup>67</sup>Hasan Adama, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, *Wawancara* Di Kecamatan Baranti. 7 November 2021

<sup>68</sup>Suderi, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, *Wawancara* Di Kecamatan Baranti. 7 November 2021

<sup>69</sup>Hasanuddin, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, *Wawancara* Di Kecamatan Baranti. 7 November 2021

keramik dan plester. Dan selanjutnya yang termasuk non permanen yaitu atap seng, dinding kayu dan bambu, status kepemilikan rumah nyewa, lantai kayu dan tanah. Seperti pada tabe di bawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Keadaan Tempat Tinggal

Kriteria	Sebanyak
Permanen	8 Pengepul
Semi Permanen	5 Pengepul
Non Permanen	-Pengepul
Jumlah	13 Pengepul

*Sumber : Data Primer (Hasil Observasi, Wawancara. 2021)*

Berdasarkan dari tabel diatas maka pengepul yang memiliki keadaan tempat tinggal yang permanen atas nama bapak Makmur, Mustari, P. Soding, Suandi Idrus, Hamka, Ahmad, Herman, Abdul Rahman, sedangkan yang memiliki keadaan tempat tinggal yang semi permanen yaitu atas nama bapak Hasanuddin, Sandi, Ruslan, Rustan, dan Yunus.

Kriteria tempat tinggal yang rata-rata dimiliki oleh informan tergolong tempat tinggal semi permanen. Klasifikasi persentase bahwa 65% pengepul yang memiliki tempat tinggal secara permanen dan 35% yang memiliki tempat tinggal semi permanen. Dimana demikian kriteria semi permanen adalah hal ini yang digambarkan dengan rata-rata tempat tinggal pengepul kardus memiliki atap seng, dinding kayu, status kepemilikan rumah numpang.

Berdasarkan dari pemaparan maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan usaha rak telur dapat memberikan hal positif terhadap masyarakat di Kecamatan

Baranti Kabupaten Sidrap, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan yang diperoleh pengepul kardus sejak adanya usaha rak telur di Kabupaten Sidrap.

b. Fasilitas Tempat tinggal

Kriteria yang terdapat pada fasilitas tempat tinggal tergolong pada lengkap, cukup lengkap dan kurang lengkap, dimana untuk kategori lengkap memiliki sumber penerangan berasal dari PLN, pendingin, sumber air seperti air bor atau air bersih, sumber air minum kemasan atau air isi ulang, jenis kloset leher angsa dan duduk, bahan bakar elpiji. Untuk kategori cukup lengkap yaitu memiliki sumber penerangan berasal dari PLN, sumber air bersih, sumber air minum isi ulang atau air yang sudah di masak, jenis kloset plesengan atau cemplung, bahan bakar gas atau elpiji. Selanjutnya yang termasuk dalam kategori kurang lengkap sumber penerangan hanya menggunakan petromak, sumber air yaitu berasal dari air hujan atau air sumur, sumber air minum berasal dari air sumur atau pompa, menggunakan bahan bakar kayu. Seperti tabel yang ada dibawah ini:

Fasilitas tempat tinggal pengepul kardus di Kabupaten Sidrap Kecamatan Baranti telah ada sebelum mereka bekerja sebagai pengepul kardus maka hal ini dapat dijadikan sebagai perlengkapan variabel.

Tabel 4.3. Hasil Analisis Indikator Fasilitas Tempat Tinggal

Kriteria	Sebanyak
Lengkap	15 pengepul
Cukup lengkap	- pengepul
Kurang lengkap	-pengepul
Jumlah	15 pengepul

Sumber : Data Primer (Hasil Observasi, Wawancara. 2021)



Kriteria fasilitas tempat tinggal yang dimiliki oleh pengepul kardus di Kabupaten Sidrap Kecamatan Baranti yaitu 100% keadaan tempat tinggal yang lengkap yang dimiliki oleh pengepul kardus. Mereka berpendapat bahwa dalam memenuhi suatu fasilitas tempat tinggal, mereka menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya. Pengepul kardus di kabupaten sidrap kecamatan baranti dapat dikategorikan memiliki fasilitas tempat tinggal yang lengkap dikarenakan sumber penerangan berasal dari PLN, sumber airnya seperti air bor atau air leding, sedangkan sumber air minum yaitu air kemasan atau air isi ulang, jenis Kloset leher angsa dan duduk, bahan bakar yang digunakan yaitu elpiji dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat turun langsung ke rumah-rumah pengepul kardus yang mendukung keadaan tempat tinggal lengkap.

## 2. Kualitas Hidup Dari Segi Fisik

### a. Kesehatan



Gambar diatas merupakan bapak Abdul Rahman yang bekerja sebagai pengepul kardus di kecamatan baranti kabupaten sidrap. Wawancara dengan bapak Abdul Rahman yang berumur 50 tahun, menyatakan bahawa :

“Saya bekerja sebagai pengepul kardus kurang lebih 1 tahun dek, biasanya saya keluar cari kardus sitaran jam 08.00 sampai sore dek, kadang juga cepat ka pulang kalau banyak kardus saya dapatkan atau tidak bagus saya lihat cuaca. Kardus bekah yang berhasil saya kumpulkan akan saya bawa ke

pabrik rak telur yang ada di padacenga. Pendapatan yang saya peroleh setelah saya jual kembali kardusnya dek berkisaran 2.200.000. Namun belakangan ini saya jarang mencari kardus lagi karena kondisi saya akhir-akhir ini sering merasakan pusing dan asam lambung saya biasa tiba-tiba kumat. Rumah yang saya tempati ini adalah milik saya dek, kalau soal bukti, saya punya sertifikat rumah ini atas nama saya namun saya tidak bisa memperlihatkan dek karena berkas tersebut sifatnya sensitif. Keberadaan usaha rak telur memberikan dampak positif bagi saya karena pendapatan dari kegiatan pengepulan dapat saya sisihkan untuk keperluan yang akan datang.”<sup>70</sup>

Jika kita melihat kondisi bapak Abdul rahman secara langsung maka akan tetap terlihat sehat-sehat saja, namun melihat kondisi seseorang bukanlah tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan seseorang. Berdasarkan dari pengakuan yang di rasakan oleh bapak abdul rahman bahwa belakangan ini dia hanya sekali-kali keliling mencari kardus bekas di karenakan kondisi yang tidak memungkinkan seperti penyakit yang sering di alami yaitu asam lambung (maag), sakit kepala (migrain), hal tersebut diakibatkan kurangnya memperhatikan kesehatan karena sibuk bekerja dan faktor lainnya. Berdasarkan dari wawancara dengan pengepul bahwa penyakit tersebut hanya dirasakan pada suatu waktu tertentu. Upaya yang mereka lakukan untuk sembuh yaitu konsultasi pada dokter dengan menggunakan kartu BPJS dengan Nomor kartu 0000231315851 yang dimiliki oleh salah satu pengepul kardus.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kualitas hidup dari segi fisik seperti kesehatan merupakan faktor utama yang harus di perhatikan untuk menciptakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan perekonomian.

Kesehatan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam menjalankan segala aktivitas, untuk mengetahui tingkat kesehatan pengepul kardus sebagai berikut :

---

<sup>70</sup>Abdul Rahman, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupeten Sidrap, *Wawancara* Di Kecamatan Baranti. 7 November 2021

Tabel 4.4. Hasil Analisis Indikator Kesehatan

Kriteria	Sebanyak
Memiliki riwayat penyakit	1 pengepul
Tidak memiliki riwayat penyakit	14 pengepul
Jumlah	15 pengepul

*Sumber : Data Primer (Hasil Observasi, Wawancara. 2021)*

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa 90% pengepul kardus yang tidak memiliki riwayat penyakit atas nama dan 10% pengepul yang memiliki riwayat penyakit atas nama Abdul Rahman, sedangkan yang tidak memiliki riwayat penyakit atas nama bapak Hasanuddin, Sandi, Ruslan, Hasan Adama, Rustan, Yunus, P. Sounding, Makmur, Mustari, Hamka, Suandi Idrus, Suderi.

b. Kemudahan dalam melakukan olahraga

Kemudahan melakukan olahraga dilihat dari sering atau tidaknya informan melakukan olahraga dalam satu minggu.

Tabel 4.5. Hasil Analisis Indikator Kemudahan Dalam Melakukan Olahraga

Kriteria	Sebanyak
Mudah	-pengepul
Cukup Mudah	-pengepul
Sulit	13 pengepul
Jumlah	13 pengepul

*Sumber : Data Primer (Hasil Observasi, Wawancara. 2021)*

Tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata pengepul kardus Kabupaten Sidrap kecamatan baranti 100% merasa sulit melakukan olahraga dikarenakan sibuk bekerja dalam mencari rejeki untuk keluarganya dan faktor usia yang menjadi alasan mereka

tidak mampu dalam menjalankan olahraga. Namun mereka beranggapan bahwa aktivitas atau kegiatan yang mereka lakukan sudah termasuk melakukan kegiatan olahraga.

Wawancara dengan bapak Syamsuddin (P. Sonding) yang berumur 57 tahun, menyatakan bahwa :

“Saya bekerja sebagai pengepul kardus itu kurang lebih 1 tahunan, biasanya saya keliling mencari kardus sekitaran jam 08.00 terkadang juga sekitaran jam 15.00 dek hal tersebut tergantung dari kesempatan saya dek, karena kegiatan ini baru-baru saya jalankan. Saya sebenarnya pekerja batu batah merah, ketika ada waktu kosong saya baru mulai cari kardus bekas. Alasan saya bekerja sebagai pengepul kardus disela-sela aktivitas saya yang lain, karena ingin memperoleh pendapatan tambahan selain dari pendapat dari menjual batu bata. adapun pendapatan dari penjualan kardus sekitar 3.000.000perbulan. Rumah dan fasilitas yang ada di rumah ini merupakan kepemilikan pribadi dan alhamdulillah dengan fasilitas lengkap. Jika membahas tentang olahraga maka aktivitas saya ini bisa dikatakan sebagai olahraga, namun kalau olahraga lainnya sangat sulit dilakukan dikarenakan sibuk bekerja.”<sup>71</sup>

Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan bapak Suandi Idrus yang berumur 43 selaku pengepul kardus :

“Saya merasa dibantu dengan adanya usaha rak telur ini, karena dengan keberadaannya saya bisa memperoleh pendapatan dari kegiatan ini berkisaran 3.000.000. jika berkaitan dengan kesehatan yaaa alhamdulillah pada saat ini kesejahatan tetap terjaga, kalau tentang olahraga saya jarang melakukan olahraga sebagaimana mestinya karena saya sibuk, namun kegiatan saya ini dapat di katakan sebagai berolahraga karena semua orang tubuh bisa digerakkan”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Syamsuddin, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupeten Sidrap, *Wawancara Di Kecamatan Baranti*. 7 November 2021

<sup>72</sup>Suandi Idrus, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupeten Sidrap, *Wawancara Di Kecamatan Baranti*. 7 November 2021

### 3. Kualitas Hidup Dari Segi Mental

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi dirinya. Adapun pendidikan yang telah di lalui pengepul kardus sebagai berikut :

Tabel 4.5. Hasil Analisis Indikator Pendidikan

Kriteria	Sebanyak
Sarjana	- pengepul
SMA/SMK	7 pengepul
SMP	3 pengepul
SD	3 pengepul
Jumlah	13 pengepul

*Sumber : Data Primer (Hasil Observasi, Wawancara. 2021)*

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengepul kardus yang ada dikecamatan baranti kabupaten sidrap tidak ada yang mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat sarjana. Pengepul kardus yang tingkat pendidikannya tamat SMA/SMK sebanyak 7 orang hal ini dikarenakan lulusan SMA/SMK sudah bisa diterima sebagai pegawai negeri maupun swasta, dan pengepul kardus yang berada di tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang, sedangkan pengepul kardus yang tingkat pendidikanya SD sebanyak 3 orang.

Keterangan dari tabel 4.5. menunjukkan bahwa 100% tingkat pendidikan yang ditamatkan pengepul di kabupaten sidrap kecamatan baranti berada pada kriteria pendidikan secara formal, dimana jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, yang meliputi

SD, SMP, SMA/SMK, dan perguruan tinggi. Untuk pendidikan formal tertinggi pengepul kardus di kabupaten sidrap kecamatan baranti adalah di tingkat SMA/SMK. Namun pendidikan formal dalam pekerjaan ini tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang mereka dapatkan dalam pekerjaan sebagai pengepul kardus karena pendapatan mereka tergantung dari banyak sedikitnya kardus yang mereka dapatkan. Maka dari itu dari indikator pendidikan menunjukkan bahwa, tingkat pendapatan pengepul kardus tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak mustari yang berumur 60 tahun, menyatakan bahwa :

“Saya sudah bekerja sebagai pengepul kardus selama 1 tahun kadang saya mulai mencari kadus bekas mulai jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore. Alasan saya memilih pekerjaan ini adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan selain dari pendapatan saya sebagai petani, karena banyaknya tanggungan yang harus saya biaya yaitu 7 orang diantaranya saya(suami), Istri, dan anak. Pendapatan saya sebagai petani tidak cukup untuk membiaya pendidikan anak saya karena digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sawah yang saya miliki tidak terlalu luas. Sehingga saya berpikir untuk bekerja sebagai pengepul kardus, nah sebelum saya bekerja sebagai pengepul kardus saya tidak mampu menyekolahkan ke-4 anak saya di bangku kuliah sehingga mereka hanya tamatan SMA/SMK. Sejak adanya usaha rak telur saya dapat memperoleh pendapatan tambahan dari kegiatan pengepul kardus berkisaran 3.400.000perbulan, maka pendapatan dari kegiatan pengepul kardus dapat saya sisihkan untuk menyekolahkan anak terakhir saya di UMS (Universitas Muhammadiyah Sidrap). Maka menurut saya keberadaan usaha rak telur di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap sangat membantu perekonomian keluarga saya.<sup>73</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Mustari dapat disimpulkan bahwa pengepul kardus yang bekerja ini memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMK dan alumni dari SMK 2 Sidrap jurusan Tata Niaga dengan nomor ijazah no 06 OC 08 0034059 dan kartu keluarga yang juga dilampirkan sebagai bukti identitasnya, dari pernyataan bapak mustari membuktikan bahwa dia sebagai kepala

---

<sup>73</sup>Mustari, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupeten Sidrap, *Wawancara* Di Kecamatan Baranti. 7 November 2021

keluarga yang sangat pekerja keras demi keluarganya karena mereka memiliki 5 anak yang masih membutuhkan banyak keperluan. Keberadaan usaha rak telur sangat membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap hal ini dapat dilihat sebelum adanya usaha rak telur bapak Mustari tidak memiliki simpanan untuk menyekolahkan ke-4 anaknya kejenjang selanjutnya, namun setelah adanya usaha rak Telur Masyarakat Kecamatan Baranti dapat berperan sebagai pengepul kardus dalam memperoleh pendapatan tambahan sehingga dari pendapatan itu disisihkan untuk persiapan pendidikan anak terakhirnya.

Senada dengan yang dikatakan bapak syamsuddin juga mengatakan bahwa:

“Saya sudah bekerja sebagai pengepul kardus selama 1 tahun, jadwal saya mulai mencari kadus bekas disela-sela orderan batu bata kosong saya manfaatkan untuk mencari kardus. Alasan saya memilih pekerjaan ini adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan selain dari pendapatan saya sebagai pekerja batu bata, karena banyaknya tanggungan yang harus saya biaya itu adalah 5 orang yang terdiri atas mertua, istri, anak. Dimana sebelum saya bekerja sebagai pengepul kardus, saya hanya bisa menyekolahkan anak pertama saya sampai dibangku SMA 10 Sidrap, namun setelah saya bekerja sebagai pengepul kardus dan memperoleh pendapatan tambahan sehingga saya dapat menyisihkan pendapatan saya sebagai simpanan untuk anak kedua dalam menempu pendidikan yang lebih tinggi.”<sup>74</sup>

Berdasarkan pemaparan dari bapak Syamsuddin yang berumur 57 tahun dapat disimpulkan bahwa pengepul kardus ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan alumni dari SMA 1 Sidrap jurusan IPA dengan nomor ijazah no 06 OC oh 0046807 dibuktikan dengan ijazah yang dilampirkan sebagai bukti identitasnya. Keberadaan usaha rak telur dapat meningkatkan pendapatan pengepul kardus.

Ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik segi individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang

---

<sup>74</sup>Syamsuddin, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupeten Sidrap, *Wawancara Di Kecamatan Baranti*. 7 November 2021

terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya tidak terbatas) akan barang dan jasa.<sup>75</sup>

Hakikat yang dapat diterapkan berdasarkan ekonomi islam terhadap keberadaan usaha rak telur ini, yaitu prinsip kemaslahatan. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama, intelektual, keluarga dan keturunan, dan material.<sup>76</sup> Penerapan prinsip kemaslahatan terhadap usaha pengepul kardus sudah diterapkan dalam kegiatannya, yaitu para pengepul kardus dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan meningkatkan tarap perekonomiannya, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu meningkatnya kualitas rumah, kesehatan tubuh, dan meningkatnya fasilitas pendidikan.

Berdasarkan hal diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemaslahatan yaitu mengambil manfaat dan menolak kemudaratn, maka keberadaan usaha rak telur memberikan manfaat bagi masyarakat di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap. Adapun 3 (tiga) sifat kemasalahan, yaitu:<sup>77</sup>

a. *Dharuriyyat*(Kebutuhan Primer)

Kebutuhan primer adalah sesuatu yang harus ada untuk keberadaan manusia atau dengan kata lain kehidupan manusia tidak sempurna jika tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi akan terancam keselamatan umat

---

<sup>75</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 92

<sup>76</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Kerjasama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5

<sup>77</sup>Muhammad Kholid, "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah", *junal Asy-Syari'ah*, Vol 20, No 2, 2018, h.148.



manusia. Kebutuhan dapat pula berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal) serta kebutuhan pokok lainnya seperti pendidikan, kesehatan.

1. Kebutuhan sandang

Kebutuhan akan sandang sangat penting bagi pengepul kardus hal ini dapat dilihat dari tepenuhinya kebutuhan seperti pakaian bagi keluarganya, untuk menutupi dan melindungi tubuh dari panas dan dingin.

2. Kebutuhan pangan

Kebutuhan pangan jugahal yang sangat penting bagi pengepul kardus dan harus terpenuhi, karena manusia untuk bertahan hidup dan menjalankan semua aktifitas kesehariannya memenuhi kebutuhan akan makan setiap harinya, dalam hal ini kebutuhan pangan (makan) bagi pengepul kardus telah terpenuhi.

3. Rumah/tempat tinggal

Rumah merupakan hal yang penting dalam keluarga sebagai tempat berteduh setiap harinya. Pengepul kardus dikatakan sejahtera karena telah memiliki tempat tinggal sendiri.

- b. *Hajiyyat*(kebutuhan skrunder), adalah sesuatu yang dibutuhkan masyarakat untuk menghilangkan kesulitan tetapi tidak adanya *hajiyyat*, tidak menyebabkan rusaknya kehidupan. Pengepul dikatakan telah memenuhi kebutuhan skrunder (*hajiyyat*) karena telah mampu memperoleh pekerjaan sebagai pengepul kardus sehingga mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya

- c. *Tahsiniyyat* (kebutuhan tersier), hal ini berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang berfungsi sebagai penghias dimana didalamnya itu terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan. Kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) telah dipenuhi oleh pengepul kardus, dimana pengepul kardus telah mampu membelikan fasilitas pendidikan bagi keturunannya seperti laptop.

Berdasarkan dari ketiga kebutuhan diatas dan hasil pemaparan dari wawancara dengan 13 informan yang menjadi sumber data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden telah memenuhi kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*, dan *Tahsiniyat* maka pendapatan pengepul kardus mengalami peningkatan setelah adanya usaha rak telur di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

#### **B. Usaha Pengepul Kardus di tinjau dari ekonomi islam**

Kesempurnaan ajaran islam disebabkan karena Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu dari aspek spritual maupun aspek kehidupan muamalah seperti ekonomi, sosial dan sebagainya.

Ekonomi islam merupakan aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariah islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Istilah tinjauan ekonomi islam dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, bagaimana proses dan cara agar sesuatu tersebut dapat terlaksanakan atau terimplementasikan secara baik sesuai dengan merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi

sumber daya yang langka yang sejalan dengan ajaran islam tanpa membatasi kebebasan individu.

Pengepul kardus merupakan seseorang atau sekelompok orang yang bekerja mencari dan mengumpulkan kardus dengan cara berkeliling. Berdasarkan informasi dari pengepul kardus bahwa proses yang digunakan para pengepul kardus untuk memperoleh kardus bekas tersebut yaitu dengan cara berkeliling mendatangi setiap UMKM dan rumah-rumah setiap warga yang ada kecamatan baranti kabupaten sidrap. Kemudian pengepul membeli kardus bekas tersebut dengan sistem jual beli secara umum (kiloan) dengan harga yang telah pengepul tetapkan berkisar 2.000-2.200per kilonya, begitupun selanjutnya pengepul akan menjual kembali kardus bekas tersebut ke usaha rak telur dengan ketentuan harga yang telah ditentukan antara usaha rak telur dengan pengepul kardus, harga yang di tetapkan oleh usaha rak telur berkisar 2.900. Disetiap jam 08:00pagi - 05.30sore mereka mulai berkeliling mencari kardus bekas. Bahkan ada yang ditelpon langsung dari setiap langganan mereka. Para pengepul menyeter kardus mereka di waktu sore dan ada juga beberapa pengepul mengumpulkan kardusnya di rumah mereka jika tidak sempat membawanya kefabrik rak lantaran cuaca buruk (hujan).

Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan kardus bekas tersebut tidak menentu, terkadang dalam 1 hari mobil kami sudah dipenuhi kardus-kardus bekas dan kadang juga 3-4 hari kardus bekas dapat terkumpul itu semua tergantung dari banyaknya kardus yang didapat dari UMKM dan rumah-rumah warga.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Hamka, Pengepul Kardus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, *Wawancara* Di Kecamatan Baranti. 7 November 2021

Islam menganjurkan ummatnya untuk berperan dan bermanfaat dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Maka dari itu keberadaan usaha rak telur merupakan kegiatan yang mendatangkan manfaat baik bagi masyarakat seperti menyerap tenaga kerja, dan menambah pendapatan masyarakat khususnya bagi pengepul kardus. maupun bagi lingkungan alam.

Pengepul kardus merupakan salah satu pekerjaan yang ditimbulkan adanya usaha rak telur yang dapat mengurangi pengangguran masyarakat. Proses kegiatan pengepul kardus berawal dari mencari kardus dengan cara berkeliling kemudian mengumpulkan dirumah –rumah mereka. tenaga pengepul kardus berperan penting untuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat dari sampah kardus, hal tersebut ditimbulkan akibat adanya usaha rak telur.

Terdapat berbagai macam hakikat dalam kegiatan pengepul kardus yang dapat diterapkan berdasarkan dengan ekonomi islam:

1. Prinsip Kejujuran

Ekonomi Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi bisnis dan keuangan tidak boleh menzalimi orang lain, tidak boleh ada eksploitasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, meskipun untuk kepentingan bisnis dan ekonomi, kesulitan dan penderitaan orang lain tidak boleh dijadikan sarana untuk kita memperoleh keuntungan, dalam perspektif ekonomi Islam, kejujuran adalah nilai dasar yang sangat penting untuk dijalankan dalam kegiatan bisnis untuk mewujudkan kesehateraan masyarakat yang seimbang, sehingga perlu dilakukan pemerataan kesejahteraan pada masyarakat secara

jujur dan transparan.<sup>79</sup> Prinsip ekonomi islam dalam ekonomi ini dilaksanakan dengan benar dan sesuai karena kejujuran merupakan hal yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, untuk itu setiap keputusan dan tindakan harus diperhitungkan dengan cermat.

Berbicara tentang kejujuran merupakan hal yang sangat penting khususnya dalam menjalankan usaha. kegiatan pengepul kardus berkaitan dengan prinsip kejujuran, dimana kejujuran dalam hal ini yaitu dari segi timbangan. Berkaitan dengan timbangan (keseimbangan), yaitu memperlakukan sesuatu secara seimbang, dengan demikian haruslah berdasarkan kebenaran, keseimbangan, perlakuan yang sama. Allah melarang ketidakadilan dalam melakukan timbangan dan takaran. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Asy-Syu'ara ayat 181

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ﴾

Terjemahnya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain.<sup>80</sup>

Berdasarkan dari ayat diatas, maka Allah melarang mengurangi timbangan dan takaran, ketika menimbang atau menakar untuk orang lain. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan perilaku beberapa pengepul kardus, meskipun sebagian besar pengepul kardus sudah

<sup>79</sup> Abdul Ghofur Ansori, *Penerapan Prinsip Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 199.

<sup>80</sup> Kementriaan Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 299

menerapkan perilaku adil dan jujur dalam timbangan. Akan tetapi masih ada pengepul kardus yang berperilaku tidak jujur. Hal tersebut didasarkan pada informasi yang meneliti peroleh dari masyarakat yang pernah bekerja sama dengan pengepul kardus, sehingga hal tersebut membuat dia beralih kepada pengepul kardus yang jujur.

b. Prinsip *Ukhuwwah*

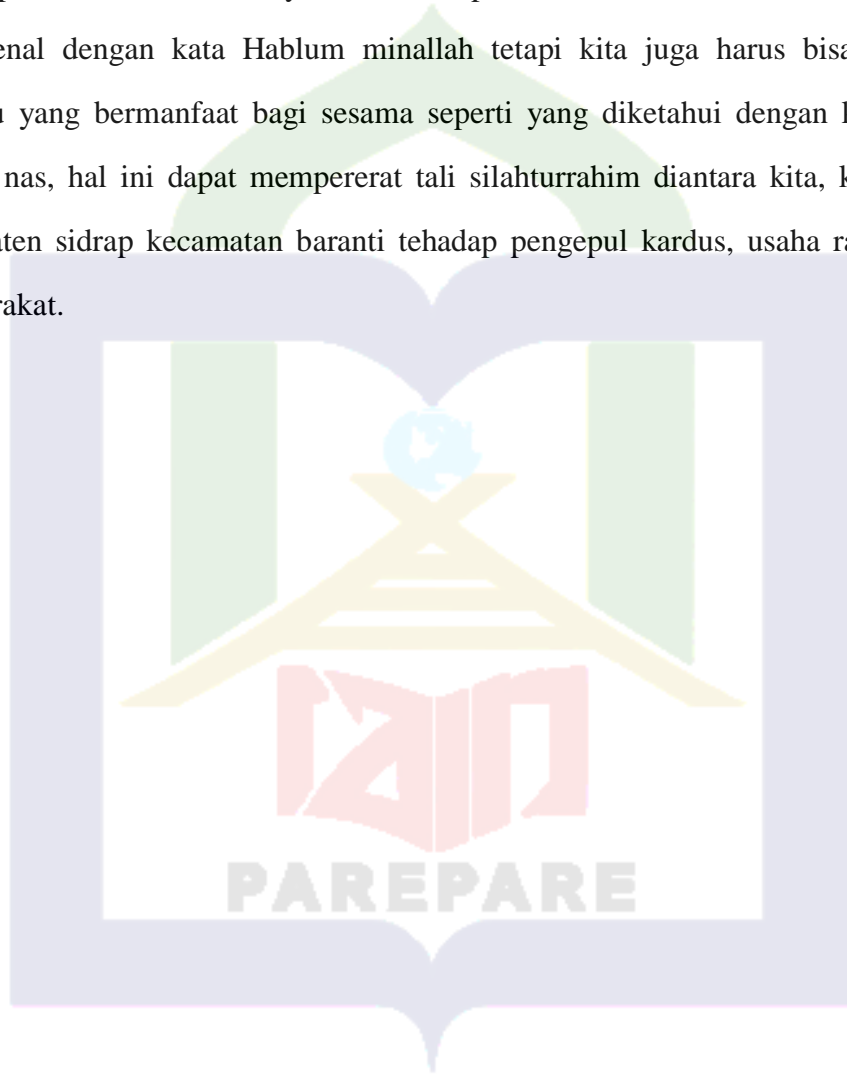
*Ukhuwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah mempunyai visi masyarakat muslim untuk saling menanggung secara bersama dan saling tolong menolong, islam mengajarkan ummatnya agar meringankan beban saudaranya yang di landa kesusahan.<sup>81</sup>

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas maka dapat ditarik keimpulan bahwa pengepul kardus membutuhkan adanya usaha rak telur karena dengan keberadaan usaha rak telur ini masyarakat di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap dapat memperbaiki perekonomian keluarga mereka dimana keberadaan usaha ini dapat memperoleh pendapatan tambahan, begitupun sebaliknya dimana usaha rak telur ini membutuhkan para pengepul dalam mencari atau mengumpulkan bahan baku dalam pembuatan rak telur yaitu kardus. Dalam hal ini jelas bahwa manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>81</sup> Ulfy Putra Sany "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif AlQur'an" *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1 2019 h. 34 <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3989>

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas dimana islam telah mengajarkan kita untuk selalu mencari Rizki itu dengan cara yang halal lagi baik, dan memberikan tata krama atau sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam begitu juga di dalam kehidupan sosial, bukan hanya kita mendapatkan keridohan dari Allah seperti yang kita kenal dengan kata Hablum minallah tetapi kita juga harus bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi sesama seperti yang diketahui dengan kata Hablum minan nas, hal ini dapat mempererat tali silahurrahim diantara kita, khususnya di kabupaten sidrap kecamatan baranti terhadap pengepul kardus, usaha rak telur, dan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dari itu peneliti megambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan usaha rak telur dapat meningkatkan kesejahteraan pengepul kardus di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap,hal ini dapat di lihat dari beberapa indikator kesejahteraan menurut Wilhelm kolle yaitu meningkatnya kualitas rumah, kesehatan tubuh, dan meningkatnya fasilitas pendidikan. Peningkatan kesejahteraan ini dalam ekonomi islam sejalan dengan prinsip kemaslahatan yaitu *Dharuriyya, Hajiyyat, Tahsiniyyat*.
2. Pandangan ekonomi islam terhadap kegiatan pengepul kardus dapat dikaitkan dengan 2 (dua) prinsip yaitu prinsip kejujuran, prinsip ukhluwah. Dimana prinsip kejujuran dalam kegiatan pengepul kardus sebagian telah merealisasikannya dengan baik sedangkan prinsip ukhluwah ialah prinsip dimana manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lain sehingga pengepul kardus membutuhkan adanya usaha rak telur ini untuk memperoleh pendapatan tambahan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi usaha rak telur di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap kiranya kegiatan ini disarankan untuk tetap dijalankan dikarenakan dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat sekitar mulai dari



lingkungan yang bersih, dan sebagai sumber tambahan pendapatan pengepul kardus.

2. Bagi masyarakat kiranya tidak selalu memandang barang bekas sebagai barang yang tidak memiliki nilai jual lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Al-Qurtubi, Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an Juz 3. Beirut: Dar Al-Kutub Al- Ilmiah, 2004.
- Ansori, Abdul Ghofur, *Penerapan Prinsip Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cek. Iv, Jakarta: PT Rineka Cipta), 1998.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Cek.Ii; Yogyakarta: Pusat Pelajar), 2000.
- Basri, Ikhwan Abiding. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Gema Insane Pers, 2009.
- DarussAalam, Andi. "Paradigm Bismis Islam Prespektif Hadis", *Jurnal TAHDIS* Vol. 6, No. 1 Tahun 2015.
- Daymon, Christine dan Immy Holloway. *Metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*, Jakarta: Benteng Pustaka, 2007.
- Etni Debora S. Seran. *Skripsi (Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menegah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa)*.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah Cet I* (Jakarta: Kencana), 2014.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.
- Faturochman. *Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Fahrudin, Andi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Haidar, Irham. *Kewirausahaan Dalam Prespektif Hadis*, Skripsi Universitas Agama Islam Negeri Walisongan, Semarang 2017.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik," .Sekoilah Thelogiya Ekonomi Jaffar, 2019.
- [https://docplayer-info.cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/71507807-Dampak-negatif-gudang-penimbunan-kardus-bekas-terhadap-masyarakat-di-daerah-kelurahan-gunung-lingai-kecamatan-sungai-pinang-samarinda.html](https://docplayer.info/cdn.ampproject.org/v/s/docplayer.info/amp/71507807-Dampak-negatif-gudang-penimbunan-kardus-bekas-terhadap-masyarakat-di-daerah-kelurahan-gunung-lingai-kecamatan-sungai-pinang-samarinda.html).
- Isbandi, Adi. *kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005.
- Kholid, Muhammad. "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah dalam Undang-Undang tentang Perbankan Syariah", *junal Asy-Syari'ah*, Vol 20, No 2, 2018.
- Mannan, Muhammad Abdul. *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, Yokyakarta: Pt. Dana Bhakti Wakaf, 1997.

- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet, Vii: Jakarta: Bumi Aksara), 2004.
- Masyhuri Dan Zainuddin. *Metode Penelitian (Pedekatan Praktis Dan Aplikatif)*.
- Manullang, *Pengantas Bisnis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Milles, Matthew B & A. Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).
- Mufid, Muhamad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mustafa Edwin Nasution Dkk. *Pengalaman Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana), 2006.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mursal dan Suhadi, “Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi”, Jurnal Penelitiann, Vol. 9 No.1 Februari 2015.
- Mu’ti, Abdul. *Ta’awun Untuk Negeri*, Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2019.
- Mosher, *menciptaka Struktur Pedesahan Progresif*, Jakarta: Yasaguna, 1987.
- Noveria, Mita. *Pertumbuhan Penduduk Dan Kesejahteraan*, Jakarta: Lipi Pers, 2011.
- Nurul Huda Dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis Edisi Pertama*, Kencana: Prenadamedia, 2018.
- Praja, Juhaya S. *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: Lppm Universitas Bandung. 1995.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*, Jakart: Mitra Wacana Media, 2010.
- Sany, Ulfy Putra. “Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif AlQur’an” *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. No. 1 2019 h. 34 [https:// journal.walisongo. ac. id/ index. php/dakwah/article/view/3989](https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3989).
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Maasyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada, 2000.

- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Dan Baru*, Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Peneliti*, Bandung: Cv. Alfabet, 2002.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitati: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & Spss Versi 17* (Jakarta: Kencana), 2013.
- Sitio, Arifin. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga, 2001.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insane, 2004.
- Wijaya, Hengki & Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Sekolah Tinggi Theologia Jaffay)*, 2018.

### Skripsi

- Aulia Tafhana Arindhawati Dan Evy Rahman Utami. *Skripsi (Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Pongok, Tiogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten)*, 2020.
- Elzamaulida Merdekawati, *Skripsi: "Potensi Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam"* (Lampung: Uin), 2018.
- Ichasan Darwis. *Skripsi (Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupate Mamuju Utara)*, 2015.
- Kurniasih, Pebriyanti *Kelayakan Usaha Pembuatan Produk Kemasan Telur Dari Kertas Limba Di Sumatera Barat*.
- Meri Enita Puspita Sari Dan Diah Ayu Pratiwi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam*". *Jurnal Trias Politika*, Vol 2. No.2. 2018.
- Rosni, *"Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara"*. *Jurnal Geografi* Vol. 9 No 1. 2017.
- Seran, Etni Debora S. *Skripsi (Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Tompas Barat Kabupaten Minahasa)*.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : MUTMAINNA  
NIM : 17.2400.032  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : EKONOMI SYARIAH  
JUDUL : KEBERADAAN USAHA RAK TELUR DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BAGI  
PENGEPUL KARDUS DI SIDRAP (PERSFEKTIF  
EKONOMI ISLAM)

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :  
Umur :  
Pendididikan :  
Alamat :

I. Kualitas hidup dari segi materi

1. Bagaimana kondisi/bahan bangunan tempat tinggal yang bapak/ibu miliki ?
2. Apakah keadaan tempat tinggal bapak dan ibu memiliki atab absen atau genteng, dinding tembok, dan stutus kepemilikan rumah pribadi ?

3. Berapa upah yang bapak/ibu hasilkan setelah menjual hasil kepulan kardus?
4. Apakah dari hasil kepulan bapak/ibu peroleh dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari?
5. Apakah sumber penerang tempat tinggal bapak dan ibu telah digunakan sebelum menjadi pengepul kardus?

## II. Kualitas hidup dari segi fisik

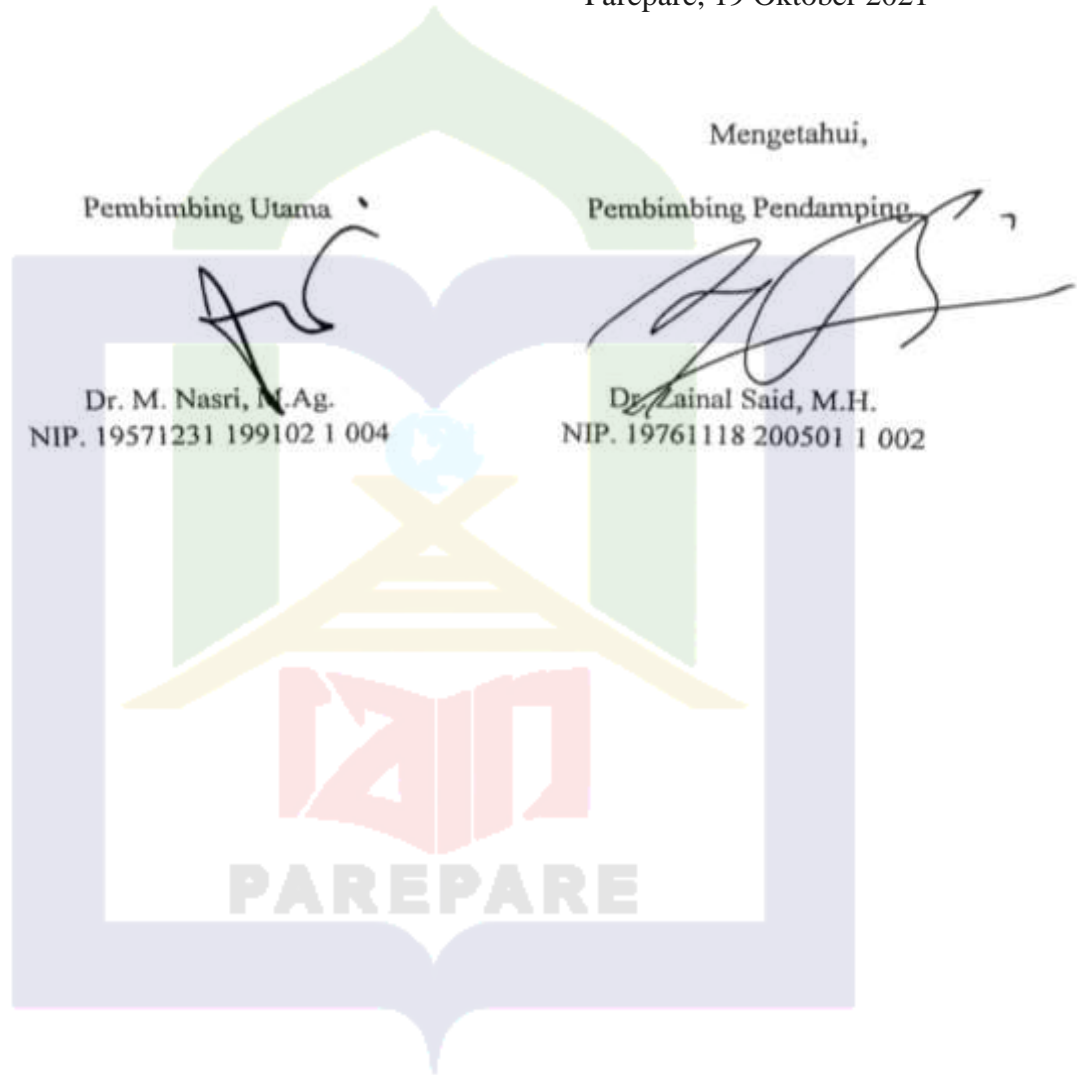
1. Bagaimana dengan kondisi kesehatan keluarga bapak/ibu selama bekerja sebagai pengepul kardus?
2. Apakah disela-sela pekerjaan bapak masih rutin menjalankan olahraga? jika tidak, jelaskan?
3. Apakah bapak memiliki jaminan kesehatan dari pemerintah? jika iya, sebutkan ?
4. Apakah hasil kepulan bapak ini dapat membantu membiayai perawatan kesehatan keluarga?
5. Apakah dengan pekerjaan bapak ini kelestarian lingkungan alam tetap terjaga?

## III. Kualitas hidup dari segi mental

1. Riwayat pendidikan bapak/ibu sampai di jenjang berapa?
2. Apakah pendapatan dari usaha bapak/ibu ini dapat memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan anak-anak ?
3. Pendidikan anak-anak bapak berada pada jenjang berapa?
4. Bagaimana prospek usaha kepulan bapak/ibu jalankan ?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian.

Parepare, 19 Oktober 2021





## DATA MENTAH PENELITIAN

Nama : Hasan Adama

Umur : 46 Tahun

Status : Manikah

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Jln. Pelita

- A. Kualitas hidup dari segi materi
  1. Masih layak ditempati
  2. Atap seng, dinding kayu, pribadi
  3. Pendapatan bersihnya 4.000.000
  4. Insya Allah cukup untuk kebutuhan sehari-hari saya dengan keluarga
  5. Bersumber dari PLN
- B. Kualitas hidup dari segi fisik
  1. Alhamdulillah sehat
  2. Tidak, dikarenakan sibuk keliling cari kardus bekas
  3. Iyya, BPJS
  4. Iyya
  5. iyya
- C. Kualitas hidup dari segi Mental
  1. SMP
  2. Iyya
  3. Termasuk melestarikan

Nama : Abdul Rahman

Umur : 50 Tahun

Status : Manikah

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Jln. Saqda mesji darussalam

- A. Kualitas hidup dari segi materi
  1. Layak

2. Tempat tinggal saya itu genteng, kalau dindingnya terbuat dari kayu, dan rumah ini masih milik orang tua
3. Pendapatan yang saya peroleh perharinya berkisaran 2.200.000
4. Alhamdulillah, semenjak saya bekerja sebagai pengepul kardus maka pendapatan yang saya peroleh dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.
5. Sumber penerangan tempat tinggal kami bersumber dari PLN

B. Kualitas hidup dari segi fisik

6. Sehat
7. Tidak, dikarenakan sibuk dengan kerjaan
8. Tidak ada
9. Iyya
10. Tergolong melestarikan, karena kardus bekas ini tergolong sampah sehingga jumlahnya sudah berkurang.

C. Kualitas hidup dari segi mental

1. SMA
2. Alhamdulillah sangat membantu
3. SMP

Nama : Syamsuddin

Umur : 57 Tahun

Status : Manikah

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Jln. Tangkoli

A. Kualitas hidup dari segi materi

1. Masih layak ditempati
2. Atap seng, dinding kayu, pribadi
3. Alhamdulillah 3.000.000
4. Iya Alhamdulillah

5. Bersumber dari PLN
- B. Kualitas hidup dari segi fisik
1. Alhamdulillah sehat
  2. Tidak, sibuk bekerja
  3. Iyya, BPJS
  4. Iyya
  5. Iyya
- C. Kualitas hidup dari segi Mental
1. Smp
  2. Iyya
  3. Termasuk melestarikan

Nama : Makmur  
Umur : 45 Tahun  
Status : Manikah  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Alamat : Jln. Pekuburan baranti

- A. Kualitas hidup dari segi materi
1. Masih layak ditempati
  2. Atap seng, dinding kayu, numpang
  3. 2.400.000
  4. Iya Alhamdulillah
  5. Bersumber dari PLN
- B. Kualitas hidup dari segi fisik
1. Alhamdulillah sehat
  2. Tidak, sibuk bekerja
  3. Iyya, BPJS
  4. Iyya
  5. Iyya
- C. Kualitas hidup dari segi Mental
1. Smp
  2. Iyya
  3. Termasuk melestarikan

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap :

Umur :

Status :

Pendidikan terakhir :

Lama Mengepul :

Jumlah Anggota Keluarga :

Status Kepemilikan Rumah :

Menerangkan Bahwa

Nama : Mutmainna

NIM : 17.2400.032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, Oktober 2021

Inporman

.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Hasan Adama

Umur : 46 Tahun

Status : Menikah

Pendidikan terakhir : SMP

Lama Mengepul : 2 Tahun

Jumlah Anggota Keluarga :5 orang

Status Kepemilikan Rumah : Pribadi

Menerangkan Bahwa

Nama : Mutmainna

NIM : 17.2400.032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, Oktober 2021

Inporman

.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Abdul Rahman  
Umur : 50 Tahun  
Status : Menikah  
Pendidikan terakhir : SMA  
Lama Mengepul : 2 Tahun  
Jumlah Anggota Keluarga : 4 orang  
Status Kepemilikan Rumah : Pribadi

Menerangkan Bahwa

Nama : Mutmainna  
NIM : 17.2400.032  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, Oktober 2021

Inporman

.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Syamsudding

Umur : 57 Tahun

Status : Menikah

Pendidikan terakhir : SMA

Lama Mengepul : 1 Tahun

Jumlah Anggota Keluarga : 5 orang

Status Kepemilikan Rumah : Pribadi

Menerangkan Bahwa

Nama : Mutmainna

NIM : 17.2400.032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, Oktober 2021

Inporman

.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Hamka  
Umur : 36  
Status : Menikah  
Pendidikan terakhir : SMA  
Lama Mengepul : 10 Tahun  
Jumlah Anggota Keluarga : 3 Orang  
Status Kepemilikan Rumah : Pribadi

Menerangkan Bahwa

Nama : Mutmainna  
NIM : 17.2400.032  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, Oktober 2021

Inporman

.....



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Makmur

Umur : 45 Tahun

Status : Menikah

Pendidikan terakhir : SMA

Lama Mengepul : 1 Tahun

Jumlah Anggota Keluarga : 4 Orang

Status Kepemilikan Rumah : Pribadi

Menerangkan Bahwa

Nama : Mutmainna

NIM : 17.2400.032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, Oktober 2021

Inporman

.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Mustari

Umur : 60 tahun

Status : Menikah

Pendidikan terakhir : SMK

Lama Mengepul : 1 Tahun

Jumlah Anggota Keluarga : 7 orang

Status Kepemilikan Rumah : Pribadi

Menerangkan Bahwa

Nama : Mutmainna

NIM : 17.2400.032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, Oktober 2021

Inporman

.....



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.4246/ln.39.8/PP.00.9/10/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUTMAINNA  
Tempat/ Tgl. Lahir : BARANTI, 01 JULI 1999  
NIM : 17.2400.032  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : JL. KORBAN 40.000 JIWA, KELURAHAN BARANTI,  
KECAMATAN BARANTI, KABUPATEN SIDENRENG  
RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**KEBERADAAN USAHA RAK TELUR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BAGI PENGEPUL KARDUS DI SIDRAP (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

04 Oktober 2021  
Dekan,



*emil*  
Mammad Kamal Zubair



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : pisp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 371/IP/DPMTSP/10/2021**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **MUTMAINNAH** Tanggal **05-10-2021**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Nomor **B.4246/In.39.8/PP.00.9/10/2021** Tanggal **04-10-2021**

**MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
NAMA : **MUTMAINNAH**  
**ALAMAT** : **JL. KORBAN 40.000 JIWA, KEL. BARANTI, KEC. BARANTI**  
**UNTUK** : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :  
NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
JUDUL PENELITIAN : **KEBERADAAN USAHA RAK TELUR DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN BAGI PENGEPUL KARDUS DI SIDRAP (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**

**LOKASI PENELITIAN** : **USAHA PENGEPUL KARDUS DI SIDRAP**

**JENIS PENELITIAN** : **KUALITATIF**

**LAMA PENELITIAN** : **05 Oktober 2021 s.d 05 Desember 2021**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 05-10-2021



**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :

1. PANA PENGEPUL KARDUS SE-KABUPATEN SIDRAP
2. DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PAREPARE
3. PERTINGGAL



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN BARANTI  
KELURAHAN BARANTI  
*Jalan Poros Pinrang No.03 Baranti Kode Pos 91652*

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO.140.100/314/KBR/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ARISAL ASAD,S.Pd,S.,Sos.M,AP  
NIP : 19700428 199211 1 001  
Jabatan : KEPALA KELURAHAN BARANTI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : MUTMAINNAH  
NIM : 17.2400.032  
Judul Penelitian : **KEBERADAAN USAHA RAK TELUR DALAM PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN BAGI PENGEPUL KARDUS DI SIDRAP  
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Alamat : JL. KORBAN 40.000 JIWA, KEL. BARANTI, KEC. BARANTI

Telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Baranti, Kecamatan. Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dari tanggal 05 Oktober 2021 s.d 05 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Baranti, 06 Desember 2021

**MUHAMMAD ARISAL ASAD,S.Pd,S.,Sos.M,AP**  
NIP : 19700428 199211 1 001

## DOKUMENTASI



keadaan pengepul kardus di lokasi penyetoran kardus (pabrik rak)



Wawancara dengan ibu Hj Andi Ramlah selaku pemilik Usaha Pabrik Rak

Wawancara dengan pengepul kardus



## BIODATA PENULIS



Mutmainna, lahir di Baranti pada tanggal 01 Juli 1999 merupakan anak keempat dari lima bersaudara dengan ayah Nurdin dan Ibu Musnirah. Penulis beralamat di Jl. Paccini, Kelurahan Baranti, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri 6 Benteng pada tanggal 20 Juni 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Baranti selesai Pada tanggal 14 Juni 2014. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMK 1 Pancarijang dan tamat pada tanggal 4 Mei 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi islam yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “Keberadaan Usaha Rak Telur Dalam Peningkatan Kesejahteraan Bagi Pengepul Kardus Di Sidrap (Perspektif Ekonomi Islam)”

Phone : 085333085404. Email : mutmainna085@gmail.com

PAREPARE